PT PARAGON KARYA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PER 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025

PT PARAGON KARYA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman / *Page*
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PER 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 *INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025*	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025 *INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025*	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025 *INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025*	6
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025 *INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025*	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PER 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025 *NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025*	8 - 122

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PER 30 SEPTEMBER 2026
PT PARAGON KARYA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Haryanto Sofian
   Alamat Kantor : The Belleza Permata Hijau, Office Tower Lt. 15 of 1, Jl. Letjen Soepeno No.34, Arteri Permata Hijau, RT 005/002, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain : Villa Jatibening Tol Blok BE/7, RT 008/003, Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondok Gede
   Nomor Telepon : 021-29181077
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Agus Satria Utara
   Alamat Kantor : The Belleza Permata Hijau, Office Tower Lt. 15 of 1, Jl. Letjen Soepeno No.34, Arteri Permata Hijau, RT 005/002, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain : Jl. Pengadengan Utara Raya No. 9 RT 011/006, Kelurahan Pengandengan, Kecamatan Pancoran
   Nomor Telepon : 021-29181077
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
OF RESPONSIBILITIES
ON INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
PT PARAGON KARYA PERKASA TBK
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned below :

1. *Name* : *Haryanto Sofian*
   Office Address : *The Belleza Permata Hijau, Office Tower Lt. 15 of 1, Jl. Letjen Soepeno No.34, Arteri Permata Hijau, RT 05/002, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210*
   Home Address/as stated in Residence Identity Card or Other Identity Card : *Villa Jatibening Tol Blok BE/7. RT 008/003, Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondok Gede*
   Telephone Number : *021-29181077*
   Position : *President Director*
2. *Name* : *Agus Satria Utara*
   Office Address : *The Belleza Permata Hijau, Office Tower Lt. 15 of 1, Jl. Letjen Soepeno No.34, Arteri Permata Hijau, RT 05/002, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210*
   Home Address/ as stated in Residence Identity Card or Other Identity Card : *Jl. Pengadengan Utara Raya, No. 9 RT 011/006, Kelurahan Pengandengan, Kecamatan Pancoran*
   Telephone Number : *021-29181077*
   Position : *Director*

declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Interim Consolidated Financial Statements;*
2. *The Interim Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. *All information presented in the Interim Consolidated Financial Statements has been completely and properly disclosed;*

   b. *The Interim Consolidated Financial Statements do not contain any incorrect material information or facts nor omit any material information or facts;*

4. *We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.*

We certify that our Statements are true.

Jakarta,
29 Oktober 2026/
October 29, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi
For and on behalf of the Board of Directors



Haryanto Sofian	Agus Satria Utara
Direktur Utama/*President Director*	Direktur/*Director*

PT PARAGON KARYA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PER 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Thousand Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025*	1 Januari/ January 1, 2025*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	2 & 4	93.775.038	55.597.427	86.229.575	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha:	2 & 5				*Trade Receivables:*
- Pihak Berelasi	6	12.605.836	8.436.000	-	*- Related Party*
- Pihak Ketiga - Neto		74.926.465	82.422.452	129.473.855	*- Third Parties - Net*
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	2	3.264.342	3.462.944	140.495	*Other Receivables from Third Parties*
Piutang Retensi:	2				*Retention Receivables:*
- Pihak Berelasi	6	668.840	400.000	1.942.500	*- Related Party*
- Pihak Ketiga		-	394.290	454.290	*- Third Parties*
Persediaan	2 & 7	582.374.790	65.140.946	83.348.582	*Inventories*
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	2 & 6	113.960	-	-	*Gross Amount Due from Project Owner*
Pajak Dibayar di Muka	2 & 16	72.900.510	31.526.742	31.672.843	*Prepaid Tax*
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	2 & 6	23.643.570	32.909.041	10.031.480	*Advances and Prepaid Expenses*
Total Aset Lancar		864.273.351	280.289.842	343.293.620	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Aset Hak Guna	2 & 9	2.941.694	1.793.838	555.025	*Right-of-Use Assets*
Uang Muka	2	10.317.000	-	-	*Advances*
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 435.234.377 (Des 2025: Rp 359.875.634, Jan 2025: Rp 268.859.805)	2 & 8	1.543.632.461	1.531.749.073	1.301.378.155	*Fixed Assets - Net of Accumulated Depreciation of Rp 435,234,377 (Dec 2025: Rp 359,875,634, Jan 2025: Rp 268,859,805)*
Aset Pertambangan - Setelah Dikurangi Akumulasi Amortisasi sebesar Rp 15.266.816 (Des 2025: Rp 6.091.925 Jan 2025: Rp 1.494.900)	2 & 10	304.648.569	291.482.461	289.735.273	*Mine Properties - Net of Accumulated Amortization of Rp 15,266,816 (Dec 2025: Rp 6,091,925, Jan 2025: Rp 1,494,900)*
Aset Aktivitas Pengupasan Tanah - Setelah Dikurangi Akumulasi Amortisasi sebesar Rp 18.760.534 (Des 2025: Rp 8.184.967, Jan 2025: Rp 1.342.816)	2 & 11	19.413.155	113.886.749	57.350.728	*Stripping Activity Assets - Net of Accumulated Amortization of Rp 18,760,534 (Des 2025: Rp 8,184,967, Jan 2025: Rp 1,342,816)*
Biaya Ditangguhkan - Neto	2	30.929.995	32.681.052	32.942.148	*Deferred Charges - Net*
Jaminan Reklamasi dan Pasca Tambang	2,12&32	27.817.825	27.154.725	18.213.934	*Reclamation Guarantee and Post-Mining*
Goodwill	2 & 13	1.558.333	1.558.333	1.558.333	*Goodwill*
Aset Pajak Tangguhan	16	1.174.970	425.938	287.751	*Deferred Tax Assets*
Aset Tak Berwujud - Neto	2	944.484	312	4.062	*Intangible Assets - Net*
Aset Tidak Lancar Lainnya	2	389.117	58.126	58.126	*Other Non-Current Assets*
Total Aset Tidak Lancar		1.943.767.603	2.000.790.607	1.702.083.535	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET		2.808.040.954	2.281.080.449	2.045.377.155	***TOTAL ASSETS***

* Disajikan Kembali (Catatan 31)

** As Restated (Note 31)*

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements form an integral part of these Interim Consolidated Financial Statements

PT PARAGON KARYA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
PER 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Thousand Rupiah, except Otherwise Stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS | ***LIABILITIES AND EQUITY***

	Catatan/ *Notes*	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025*	1 Januari/ January 1, 2025*	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang Usaha:	2 & 14				*Trade Payables:*
- Pihak Berelasi		-	-	2.433.642	*- Related Parties*
- Pihak Ketiga		390.258.281	55.911.067	98.887.170	*- Third Parties*
Utang Lain-lain:	2 & 15				*Other Payables:*
- Pihak Berelasi	6	1.059.650.000	268.430.788	228.430.788	*- Related Parties*
- Pihak Ketiga		130.361.701	169.169.989	146.326.410	*- Third Parties*
Utang Retensi kepada Pihak Ketiga		117.965	-	-	*Retention Payables to Third Parties*
Utang Pajak	2 & 16	28.678.713	2.310.431	6.434.768	*Taxes Payable*
Beban Akrual	2	12.940.828	5.163.769	3.367.533	*Accrued Expenses*
Deposit dari Pelanggan	2	-	-	4.260.000	*Customer's Deposits*
Liabilitas Kontrak	2 & 18	90.442.219	24.249.150	31.756.868	*Contract Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:	2				*Long-term Liabilities - Current Maturities:*
- Utang Bank		-	-	1.325.000	*- Bank Loans*
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	8	574.824	774.050	914.540	*- Financial Lease Liabilities*
- Liabilitas Sewa	9	900.340	906.905	-	*- Lease Liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.713.924.871	526.916.149	524.136.719	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Provisi Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup	2	1.151.885	53.397	139.507	*Provision for Environmental and Reclamation*
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2 & 17	10.856.591	5.949.056	10.679.248	*Long-term Employee Benefits Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:	2				*Long-term Liabilities - Net of Current Maturities:*
- Utang Bank		-	-	47.125.000	*- Bank Loans*
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	8	943.667	800.256	1.255.941	*- Financial Lease Liabilities*
- Liabilitas Sewa	9	1.358.621	442.489	-	*- Lease Liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang		14.310.764	7.245.198	59.199.696	*Total Non-Current Liabilities*
Total Liabilitas		1.728.235.635	534.161.347	583.336.415	*Total Liabilities*

PT PARAGON KARYA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
PER 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Thousand Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025*	1 Januari/ January 1, 2025*	
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:					***Equity Attributable to Owners of the Parent Entity:***
Modal Saham - nilai nominal Rp 200 (Nilai Penuh) per saham Modal Dasar - 4.800.000.000 saham (31 Desember dan 1 Januari 2025: 1.500.000.000 saham) Modal Ditempatkan dan Disetor - 1.200.000.000 saham	19	240.000.000	240.000.000	240.000.000	*Capital Stock - Rp 200 (Full Amount) par value per share Authorized - 4,800,000,000 shares (December 31, and January 1, 2025: 1,500,000,000 shares) Subscribed and Fully Paid - 1,200,000,000 shares*
Tambahan Modal Disetor	2 & 20	(54.223.697)	108.983.186	108.983.186	*Additional Paid-in Capital*
Ekuitas *Merging Entities*		-	1.435.193.889	1.205.880.221	*Equity on Merging Entities*
Saldo Laba (Rugi):					*Retained Earnings (Deficit):*
- Ditentukan Penggunaannya		1.000.000	1.000.000	1.000.000	*- Appropriated*
- Belum Ditentukan Penggunaannya		23.589.024	(91.109.802)	(129.524.060)	*- Unappropriated*
Ekuitas Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		210.365.327	1.694.067.273	1.426.339.347	*Equity atrributable to Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali	2 & 21	869.439.992	52.851.829	35.701.393	*Non Controlling Interest*
Total Ekuitas		1.079.805.319	1.746.919.102	1.462.040.740	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.808.040.954	2.281.080.449	2.045.377.155	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

* Disajikan Kembali (Catatan 31)

** As Restated (Note 31)*

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements form an integral part of these Interim Consolidated Financial Statements

PT PARAGON KARYA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025
(Expressed in Thousand Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	2026	2025*	
PENDAPATAN	2,6,18&22	1.458.498.013	1.144.252.327	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,6&23	(1.028.658.878)	(802.691.755)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO		429.839.135	341.560.572	***GROSS PROFIT***
Beban Usaha	2,6&24	(159.778.312)	(139.719.328)	*Operating Expenses*
Beban Pajak Final	2 & 16	(6.911.733)	(6.889.008)	*Final Tax Expenses*
Beban Keuangan	2 & 25	(237.186)	(2.614.920)	*Financial Expenses*
Despatch		1.525.271	1.019.310	*Despatch*
Penghasilan Keuangan	2 & 25	3.180.646	1.376.531	*Financial Income*
Pendapatan Sewa	2	4.145.430	-	*Rental Income*
Beban Pajak		(473.849)	(69.268)	*Tax Expenses*
Pemulihan Penurunan Nilai Piutang	5	60.000	-	*Recovery for Impairment of Receivables*
Lain-lain - Neto		(6.441.595)	(2.918.679)	*Others - Net*
LABA SEBELUM PAJAK		264.907.807	191.745.210	***INCOME BEFORE TAX***
PAJAK PENGHASILAN	2 & 16	(41.825.430)	(5.710.659)	***INCOME TAX***
LABA SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA DARI MERGING ENTITIES		223.082.377	186.034.551	***INCOME BEFORE EFFECT OF ADJUSTMENT OF INCOME FROM MERGING ENTITIES***
EFEK PENYESUAIAN LABA DARI MERGING ENTITIES		(48.057.370)	(171.096.452)	***EFFECT OF ADJUSTMENT OF INCOME OF MERGING ENTITIES***
LABA PERIODE BERJALAN		175.025.007	14.938.099	***INCOME FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Item yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				*Item that Will Not Be Reclassified to Profit or Loss:*
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja	2 & 17	(123.705)	-	*Remeasurement of Employee Benefits Liabilities*
Pajak Penghasilan Terkait	2 & 16	(72.455)	-	*Related Income Tax*
Item yang akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi		-	-	*Item that Will Be Reclassified to Profit or Loss:*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		174.828.847	14.938.099	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***

* Tidak Diaudit

** Unaudited*

PT PARAGON KARYA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025
(Expressed in Thousand Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	2026	2025*	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		114.894.986	8.630.257	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali		60.130.021	6.307.842	*Non-Controlling Interest*
Total		175.025.007	14.938.099	*Total*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		114.698.826	8.630.257	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali		60.130.021	6.307.842	*Non-Controlling Interest*
Total		174.828.847	14.938.099	*Total*
LABA PERIODE BERJALAN PER SAHAM (NILAI PENUH)	2 & 28	145,85	12,45	***INCOME PER SHARE FOR THE PERIOD (FULL AMOUNT)***

* Tidak Diaudit

** Unaudited*

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements form an integral part of these Interim Consolidated Financial Statements

PT PARAGON KARYA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025

(Expressed in Thousand Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Ekuitas Merging *Entities/ Equity on Merging Entities*	Saldo Laba (Rugi)/ Retained Earnings (Deficit)		Total/ *Total*	Kepentingan Non Pengendali/ Non-Controlling *Interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
					Ditentukan *Penggunaannya/ Appropriated*	Belum Ditentukan *Penggunaannya/ Unappropriated*				
SALDO PER 1 JANUARI 2025*		240.000.000	108.983.186	1.205.880.221	1.000.000	(129.524.060)	1.426.339.347	35.701.393	1.462.040.740	***BALANCE AS OF JANUARY 1, 2025****
EFEK PENYESUAIAN MERGING ENTITIES		-	-	171.096.452	-	-	171.096.452	-	171.096.452	***ADJUSTMENT EFFECT FROM MERGING ENTITIES***
RUGI PERIODE BERJALAN**		-	-	-	-	8.630.257	8.630.257	6.307.842	14.938.099	***LOSS FOR THE PERIOD****
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN										***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja - Neto	2,16&17	-	-	-	-	-	-	-	-	*Remeasurement of Post-Employment Benefits Liabilities - Net*
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2025**		240.000.000	108.983.186	1.376.976.673	1.000.000	(120.893.803)	1.606.066.056	42.009.235	1.648.075.291	***BALANCE AS OF SEPTEMBER 30, 2025****
SALDO PER 1 JANUARI 2026*		240.000.000	108.983.186	1.435.193.889	1.000.000	(91.109.802)	1.694.067.273	52.851.829	1.746.919.102	***BALANCE AS OF JANUARY 1, 2026****
EFEK PENYESUAIAN MERGING ENTITIES		-	-	48.057.370	-	-	48.057.370	-	48.057.370	***ADJUSTMENT EFFECT FROM MERGING ENTITIES***
SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	20	-	(163.206.883)	-	-	-	(163.206.883)	-	(163.206.883)	***DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING***
PEMBALIKAN ATAS EKUITAS MERGING ENTITAS		-	-	(1.483.251.259)	-	-	(1.483.251.259)	-	(1.483.251.259)	***REVERSAL OF EQUITY ON MERGING ENTITIES***
KEPENTINGAN NON PENGENDALI DARI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI		-	-	-	-	-	-	756.458.142	756.458.142	***BUSINESS COMBINATION TRANSACTION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL***
LABA PERIODE BERJALAN		-	-	-	-	114.894.986	114.894.986	60.130.021	175.025.007	***INCOME FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN										***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja - Neto	2,16&17	-	-	-	-	(196.160)	(196.160)	-	(196.160)	*Remeasurement of Post-Employment Benefits Liabilities - Net*
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2026		240.000.000	(54.223.697)	-	1.000.000	23.589.024	210.365.327	869.439.992	1.079.805.319	***BALANCE AS OF SEPTEMBER 30, 2026***

* Disajikan Kembali (Catatan 31)
** Tidak Diaudit

** As Restated (Note 31)*
*** Unaudited*

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Interim Consolidated Financial Statements as a whole

PT PARAGON KARYA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025
(Expressed in Thousand Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ September 30, 2026	30 September/ September 30, 2025*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari Pelanggan	5,6,18&22	1.528.028.723	1.110.511.571	*Receipts from Customers*
Pembayaran Kas Kepada Pemasok		(1.200.692.958)	(830.203.441)	*Cash Paid to Suppliers*
Pembayaran Kas Kepada Karyawan		(70.907.397)	(67.677.307)	*Cash Paid to Employees*
Penerimaan (Pembayaran) Kas Lainnya		(1.187.441)	(2.119.689)	*Cash Received (Paid) from Others*
Penerimaan Penghasilan Keuangan		3.180.646	1.376.531	*Receipts from Financial Income*
Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi		258.421.573	211.887.665	*Cash Provided by Operating Activities*
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan		(24.138.228)	(16.147.387)	*Payment of Corporate Income Tax*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		234.283.345	195.740.278	*Net Cash Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan Aset Tetap	8	(86.580.059)	(177.671.611)	*Acquisition of Fixed Assets*
Perolehan Aset Pertambangan	10	(22.340.999)	(6.396.335)	*Acquisition of Mine Properties*
Perolehan Aset Aktivitas Pengupasan Tanah	11	(19.076.227)	(29.019.511)	*Acquisition of Stripping Activity Assets*
Pembayaran Uang Muka Pembelian Aset Tetap		(10.317.000)	-	*Payment of Advances for Purchases of Fixed Assets*
Perolehan Aset Tak Berwujud		(1.065.940)	-	*Acquisition of Intangible Assets*
Penambahan Jaminan Reklamasi dan Pasca Tambang	12	(663.100)	(8.807.217)	*Increase in Reclamation Guarantee and Post-Mining*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(140.043.325)	(221.894.674)	*Net Cash Used in Investing Activities*

* Tidak Diaudit

** Unaudited*

PT PARAGON KARYA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
UNTUK PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025
(Expressed in Thousand Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ September 30, 2026	30 September/ September 30, 2025*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Peningkatan (Penurunan) Utang Lain-lain kepada Pihak Berelasi	6 & 15	(54.280.788)	40.000.000	*Increase (Decrease) of Other Payables to Related Parties*
Pembayaran Utang Bank		-	(48.450.000)	*Payment of Bank Loan*
Pembayaran Bunga Utang Bank		-	(2.247.178)	*Payment of Interest on Bank Loans*
Pembayaran Liabilitas Sewa		(829.246)	-	*Payment of Lease Liabilities*
Pembayaran Bunga Liabilitas Sewa	25	(73.322)	-	*Payment of Interest on Lease Liabilities*
Pembayaran Liabilitas Sewa Pembiayaan		(717.887)	(735.917)	*Payment of Finance Lease Liabilities*
Pembayaran Bunga Liabilitas Sewa Pembiayaan	25	(161.166)	(216.690)	*Payment of Interest on Finance Lease Liabilities*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(56.062.409)	(11.649.785)	*Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities*
PENINGKATAN NETO KAS DAN SETARA KAS		38.177.611	(37.804.181)	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE		55.597.427	86.229.575	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE		93.775.038	48.425.394	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING***

* Tidak Diaudit

** Unaudited*

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements form an integral part of these Interim Consolidated Financial Statements

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN

a. Pendirian Perseroan

PT Perdana Karya Perkasa Tbk (Perseroan) didirikan di Samarinda dengan nama PT Perdana Karya Kaltim berdasarkan Akta No. 17 tanggal 7 Desember 1983, yang selanjutnya diubah dengan Akta No.4 tanggal 2 November 1985 dari Notaris Laden Mering, S.H., Akta Pendirian Perseroan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4475.HT.01.01.TH.86 tanggal 24 Juni 1986 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79/2006 tanggal 3 Oktober 2006, Tambahan No. 10611.

Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 6 Agustus 2008 dari Notaris Lia Cittawan Nanda Gunawan, S.H., seluruh Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta penyesuaian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-86263.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 14 November 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta No. 444 tanggal 30 Juni 2026 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., mengenai peningkatan modal dasar Perseroan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0049566.AH.01.02 Tahun 2026 tanggal 9 Juli 2026.

1. THE COMPANY GENERAL INFORMATION

a. Company Establishment

PT Perdana Karya Perkasa Tbk (the Company) was established in Samarinda under the name of PT Perdana Karya Kaltim based on Deed No.17 dated December 7, 1983, which was further amended by Deed No. 4 dated November 2, 1985 of Notary Laden Mering, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-4475.HT.01. 01.TH.86 dated June 24, 1986 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79/2006, dated October 3, 2006, Supplement No. 10611.

Based on Notarial Deed No. 9 dated August 6, 2008 of Notary Lia Cittawan Nanda Gunawan, S.H., the Company's Articles of Association had been amended to comply with Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies. This amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-86263.AH.01.02 Tahun 2008 dated November 14, 2008.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 444 dated June 30, 2026 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., concerning the changes in the Company's authorized capital. This amendment deed was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0049566.AH.01.02 Tahun 2026 dated July 9, 2026.

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN (Lanjutan)

a. Pendirian Perseroan (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah bergerak dalam bidang konstruksi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan menjalankan kegiatan usaha utama dalam bidang konstruksi bangunan sipil minyak dan gas bumi, pertambangan, panas bumi, instalasi minyak dan gas serta mekanikal dan usaha penunjang dalam bidang konstruksi gedung, jasa pekerja konstruksi pabrikasi bangunan gedung, konstruksi bangunan sipil, konstruksi jaringan irigasi dan drainase, sentral telekomunikasi, instalasi, pengerukan, pembongkaran, pengerjaan lantai, dinding, peralatan saniter dan plafon, pengecatan, pemasangan pondasi dan tiang pancang, perancah (steiger), rangka dan atau atap, kerangka baja, dan konstruksi khusus lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lainnya.

Pada saat ini, Perseroan bergerak dalam bidang jasa konstruksi.

Perseroan berkedudukan di Jakarta dan berkantor di The Belleza Permata Hijau, Office Tower Lantai 15, Jl. Letnan Soepeno No. 34, Arteri Permata Hijau, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1983.

Entitas Induk Perseroan adalah Resources Global Development Limited, berkedudukan di Singapura dan Entitas Induk terakhir Perseroan adalah Deli International Resources, Pte., Ltd., berkedudukan di Singapura.

1. THE COMPANY GENERAL INFORMATION (Continued)

a. Company Establishment (Continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activity is to engage in construction. To achieve these aims and objectives, the Company carries out main business activities in the field of oil and gas civil building construction, mining, geothermal, oil and gas installations as well as mechanical and supporting businesses in the field of building construction, building fabrication construction worker services, civil building construction, irrigation and drainage network construction, telecommunication central, installation, dredging, demolition, floor, wall, sanitary and ceiling equipment, painting, foundation and pile installation, scaffolding, trusses and/or roofs, steel frames, and other special constructions that cannot be classified elsewhere.

Currently, the Company engages in the construction services.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at The Belleza Permata Hijau, Office Tower Floor 15, Jl. Letnan Soepeno No. 34, Arteri Permata Hijau, North Grogol, Kebayoran Lama, South Jakarta.

The Company commenced its commercial operations in 1983.

The Company immediate holding entity is Resources Global Development, domiciled in Singapore and the Company ultimate Parent Entity is Deli International Resources, Pte., Ltd., domiciled in Singapore.

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN (Lanjutan)

b. Penawaran Umum

Perseroan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 125.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 200 per saham dengan harga penawaran Rp 400 per saham. Pada tanggal 27 Juni 2007, berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam–LK) No. S-3178/BL/ 2007, Perseroan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Penawaran. Selisih lebih biaya emisi saham sebesar Rp 5.027.649 terhadap jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp 25.000.000 dicatat sebagai beban tahun berjalan. Pada tanggal 11 Juli 2007, seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD I) sebanyak 600.000.000 saham baru biasa atas nama yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dengan nilai nominal Rp 200 per saham dengan harga penawaran Rp 400 per saham. Pada tanggal 27 Juni 2023, berdasarkan Surat Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. S-154/D.04/2023, Perseroan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran. Pada tanggal 14 Juli 2023, seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim meliputi Laporan Keuangan Interim Entitas Induk dan Entitas Anaknya dengan rincian sebagai berikut:

1. THE COMPANY GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public Offering

The Company conducted the initial public offering of its 125,000,000 shares at a par value of Rp 200 per share with an offering price of Rp 400 per share through the capital market. On June 27, 2007, based on Letter No. S-3178/BL/2007 from the Chairman of Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK), the Company's Statement Registration has become effective. The excess stock issuance cost amounting to Rp 5,027,649 against the amount received from the stock issuance over its nominal value amounting to Rp 25,000,000 was charged in the current year. On July 11, 2007, all the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company conducted a Limited Public Offering I by granting Pre-emptive Rights (PMHMETD I) of 600,000,000 new registered shares from the Company's portfolio value of Rp 200 per share with an offering price of Rp 400 per share. On June 27, 2023, based on Letter No. S-154/D.04/2023 from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority, the Company's Statement Registration has become effective. On July 14, 2023, all the Company's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange.

c. Subsidiaries

The Interim Consolidated Financial Statements include the Interim Financial Statements of the Company and its Subsidiaries detailed as follows:

EntitasAnak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha/ *Business Activities*	Persentase Kepemilikan/ *Ownership Percentage*		Total Aset Setelah Eliminasi/ *Total Assets after Elimination*	
			30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*
Pemilikan Langsung/ *Direct Ownership*						
- PT Bhakti Harapan Sejahtera (BHS)	Jakarta	Konsultasi Manajemen/ *Management Consulting*	99,94%	99,94%	1.107.390.581	603.765.795

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN (Lanjutan) / *1. THE COMPANY GENERAL ESTABLISHMENT (Continued)*

c. Entitas Anak (Lanjutan) / *c. Subsidiaries (Continued)*

EntitasAnak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha/ *Business Activities*	Persentase Kepemilikan/ *Ownership Percentage* 30 September/ *September 30, 2026*	Persentase Kepemilikan/ *Ownership Percentage* 31 Desember/ *December 31, 2025*	Total Aset Setelah Eliminasi/ *Total Assets after Elimination* 30 September/ *September 30, 2026*	Total Aset Setelah Eliminasi/ *Total Assets after Elimination* 31 Desember/ *December 31, 2025*
- PT Deli Pratama Angkutan Laut (DPAL)	Jakarta	Rental Kapal/ *Vessel Rentals*	49,00%	-	1.685.497.556	1.653.161.351*

* Disajikan seolah-olah Entitas Anak telah Dimiliki/*Present as if the Subsidiaries has been acruired*

Pemilikan Tidak Langsung melalui BHS/ *Indirect Ownership through BHS*						
- PT Tri Oetama Persada (TOP)	Jakarta	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	70,00%	70,00%	1.105.739.630	602.152.028

PT Bhakti Harapan Sejahtera (BHS)

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 26 tanggal 8 Januari 2024 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Perseroan melakukan pembelian saham milik PT Deli Putra Bangsa (Pihak Sepengendali) sebanyak 14.991.000 saham atau sebesar 99,94% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam BHS dengan nilai transaksi sebesar Rp 165.000.000. Selisih antara harga perolehan dengan bagian Perseroan atas nilai tercatat BHS adalah sebesar Rp 29.729.165, dicatat dalam akun selisih nilai transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali sebagai bagian dari akun Tambahan Modal Disetor dalam Ekuitas.

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi pembelian saham BHS adalah sebagai berikut:

PT Bhakti Harapan Sejahtera (BHS)

Based on Notarial Deed of Sale and Purchase No. 26 dated January 8, 2024 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the Company purchase shares owned by PT Deli Putra Bangsa (a party under Common Control) of 14,991,000 shares or 99.94% of all issued and fully paid shares in BHS with a transaction value of Rp 165,000,000. The difference between the acquisition cost and the Company's share of the carrying amount of BHS net assets amounted to Rp 29,729,165 recorded in the difference in value of Restructuring Transactions among Entities under Common Control as part of Additional Paid in Capital in Equity.

The calculation of the difference in value of restructuring transaction of entities under common control over the purchase of BHS's shares is as follows:

Imbalan yang Dialihkan	165.000.000	*Consideration Transferred*
Nilai Buku	(135.270.835)	*Book Value*
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	29.729.165	*Differences in Value of Restructuring Transactions Among Entities under Common Control*

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

PT Bhakti Harapan Sejahtera (BHS) (Lanjutan)

Ruang lingkup kegiatan BHS bergerak dalam bidang kegiatan perdagangan besar berbagai macam barang dan bidang konsultan manajemen. Pada saat ini, BHS belum beroperasi secara komersial dan hanya melakukan aktivitas investasi. BHS berdomisili dan berkantor pusat di Grand ITC Permata Hijau Lt.8 Suite B No. 3A, Jl. Letjen Soepeno, Arteri Permata Hijau, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

PT Deli Pratama Angkutan Laut (DPAL)

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 24 tanggal 17 Juli 2026 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Perseroan melakukan pembelian saham milik Resources Global Limited sebanyak 6.125 saham Seri A atau sebesar 49,00% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam DPAL dengan nilai transaksi sebesar Rp 890.000.000. Selisih antara harga perolehan dengan bagian Perseroan atas nilai tercatat DPAL adalah sebesar Rp 163.206.883, dicatat dalam akun selisih nilai transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali sebagai bagian dari akun Tambahan Modal Disetor dalam Ekuitas.

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi pembelian saham DPAL adalah sebagai berikut:

Imbalan yang Dialihkan	890.000.000	*Consideration Transferred*
Nilai Buku	(726.793.117)	*Book Value*
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	163.206.883	*Differences in Value of Restructuring Transactions Among Entities under Common Control*

Ruang lingkup kegiatan DPAL bergerak dalam usaha rental kapal. DPAL beroperasi secara komersial sejak 12 Juli 2010. DPAL berdomisili di Grand ITC Permata Hijau Tower B, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1. THE COMPANY GENERAL ESTABLISHMENT (Continued)

c. Subsidiaries (Continued)

PT Bhakti Harapan Sejahtera (BHS) (Continued)

The scope of its activities are engaging in the large-scale trading of various kinds of goods and engaging in management consulting. At present, BHS has not commenced commercial operations and only act in investing activities. BHS is domiciled and the head office is at Grand ITC Permata Hijau 8th Floor Suite B No. 3A, Jl. Letjen Soepeno, Arteri Permata Hijau, Kebayoran Lama, South Jakarta.

PT Deli Pratama Angkutan Laut (DPAL)

Based on Notarial Deed of Sale and Purchase No. 24 dated July 17, 2026 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the Company purchased shares owned by Resources Global Development Limited of 6,125 Series A shares or 49.00% of all issued and fully paid shares in DPAL with a transaction value of Rp 890,000,000. The difference between the acquisition cost and the Company's share of the carrying amount of DPAL net assets amounted to Rp 163,206,883 recorded in the difference in value of Restructuring Transactions among Entities under Common Control as part of Additional Paid in Capital in Equity.

The calculation of the difference in value of restructuring transaction of entities under common control over the purchase of DPAL's shares is as follows:

The scope of DPAL's activities are engaging in vessel rentals. DPAL commenced commercial operations on July 12, 2010. DPAL is domiciled at Grand ITC Permata Hijau Tower B, Kebayoran Lama, South Jakarta.

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

PT Tri Oetama Persada (TOP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 54, tanggal 20 April 2009 dari Notaris Robert Purba S.H., BHS membeli saham TOP sebanyak 350 lembar saham atau setara dengan USD 250.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 30 Desember 2020 oleh Notaris Dian Fitriana, S.H., M.Kn., pemegang saham TOP menyetujui peningkatan modal dasar TOP dari Rp 2.000.000 menjadi Rp 110.000.000 dan modal disetor dari Rp 500.000 menjadi Rp 110.000.000, di mana diambil bagian oleh BHS sebesar Rp 76.650.000 dan PT Bara Utama Sentosa sebesar Rp 32.850.000. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004103.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021.

Ruang lingkup kegiatan TOP bergerak dalam bidang pertambangan batubara. TOP beroperasi secara komersial sejak April 2024. TOP berdomisili di Grand ITC Permata Hijau Lt. 8 Suite B No. 3A, Jl. Letjen Soepeno, Arteri Permata Hijau, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 443 tanggal 30 Juni 2026 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

1. THE COMPANY GENERAL ESTABLISHMENT (Continued)

c. Subsidiaries (Continued)

PT Tri Oetama Persada (TOP)

Based on the Deed of Sales and Purchase of Shares No. 54 dated April 20, 2009 of Notary Robert Purba S.H., BHS purchased 350 shares of TOP or equivalent to USD 250,000.

Based on Notarial Deed No. 35 dated December 30, 2020, of Notary Dian Fitriana, S.H., M.Kn., TOP stockholders approved the increase in TOP authorized capital from Rp 2,000,000 to Rp 110,000,000 and paid-in capital from Rp 500,000 to Rp 110,000,000, which was taken by BHS by Rp 76,650,000 and PT Bara Utama Sentosa by Rp 32,850,000. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0004103.AH.01.02 Tahun 2021 dated January 21, 2021.

The scope of its activites are engaging coal mining. TOP commenced commercial operations since April 2024. TOP is domiciled in Grand ITC Permata Hijau 8th floor Suite B No. 3A, Jl. Letjen Soepeno, Arteri Permata Hijau, Kebayoran Lama, South Jakarta.

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on Notarial Deed No. 443 dated June 30, 2026 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the structure of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2026 was as follows:

Komisaris Utama	:	Suki	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Yeo Tze Khern	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Sammy Tony Saul Lalamentik	:	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	:	Haryanto Sofian	:	*President Director*
Direktur	:	Bambang Subagio Wiyono	:	*Directors*

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN (Lanjutan)

1. THE COMPANY GENERAL ESTABLISHMENT (Continued)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Berdasarkan Akta No. 114 tanggal 10 Juni 2025 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 114 dated June 10, 2025 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the structure of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 was as follows:

Komisaris Utama	:	Suki	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Lee Yaw Loong Francis	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Sammy Tony Saul Lalamentik	:	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	:	Haryanto Sofian	:	*President Director*
Direktur	:	Bambang Subagio Wiyono	:	*Directors*
		Agus Satria Utara		

Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 012/SK/DEKOM-PKPK/VI/2025 tanggal 17 Juni 2025, susunan Komite Audit Perseroan per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Based on Decision of the Company's Board of Commissioners No. 012/SK/DEKOM-PKPK/VI/2025 dated June 17, 2025, the structure of the Company's Audit Committee as of September 30, 2026 and December 31, 2025 was as follows:

Ketua	:	Sammy Tony Saul Lalamentik	:	*Head*
Anggota	:	Ferianto	:	*Members*
		Ari Binsar		

Sesuai dengan Surat Pengangkatan No. 014/DIR-PKPK/VIII/2025 tanggal 1 Agustus 2025, Sekretaris Perseroan per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Appoinment No. 014/DIR-PKPK/VIII/2025 dated August 1, 2025, the Corporate Secretary as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Sekretaris Perseroan	:	Fransiska Setiawan	:	*Corporate Secretary*

Sesuai dengan Surat Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Unit Audit Internal No. 007/DIR-DEKOM/PKPK/IV/2025 tanggal 24 April 2025, Audit Internal Perseroan 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Appoinment and Dismissal of the Head of the Internal Audit Unit No. 007/DIR-DEKOM/PKPK/IV/2025 dated April 24, 2025, the Company's Internal Audit as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Ketua	:	Bagoes Adiyoga Koesasi	:	*Head*

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Jumlah karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebanyak 659 dan 663 karyawan (Tidak Diaudit).

Gaji, tunjangan dan natura yang dibayarkan dan diberikan kepada komisaris dan direksi Perseroan dan Entitas Anak adalah sebesar Rp 2.408.200 dan Rp 5.313.600 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 and 31 Desember 2025.

e. Izin Usaha Pertambangan

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 267/Distamben tahun 2011 tanggal 20 Juli 2011, tentang persetujuan izin Produksi Pertambangan Batubara kepada TOP dengan luas areal 10.000 Ha di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Lisensi ini berlaku selama 20 tahun dan dapat diperpanjang dua kali.

f. Cadangan dan Sumber Daya Batubara (Tidak Diaudit)

TOP

Terukur/ *Measured*	Tertunjuk/ *Indicated*	Terduga/ *Inferred*	Jumlah/ *Total*	Terbukti/ *Proved*	Terkira/ *Probable*
99,0	192,0	133,0	424,0	50,0	14,0

* Berdasarkan Laporan Independen tanggal 25 September 2023 (dalam metrik ton) (Tidak Diaudit).

1. THE COMPANY GENERAL ESTABLISHMENT (Continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

The Company and Subsidiares as of September 30, 2026 and December 31, 2025, had 659 and 663 employees, each (Unaudited).

Salaries, allowances and benefit in kind paid and provided to the Commissioners and Directors of the Company and Subsidiaries amounted to Rp 2,408,200 and Rp 5,313,600 for the years end ended September 30, 2026 and December 31, 2025, each.

e. Mining Business Permits

Based on the Decision of the Regent of Kapuas No. 267/Distamben year 2011 dated July 20, 2011 concerning Approval of the License of Coal Mining Production to TOP for a total area of 10,000 Ha located in Kapuas Regency, Central Kalimantan. The license in valid for 20 years and can be extended twice.

f. Coal Reserves and Resources (Unaudited)

TOP

* *Based on the Independent Qualified Official Report dated September 25, 2023 (in metric tons) (Unaudited).*

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN (Lanjutan)

f. Cadangan dan Sumber Daya Batubara (Tidak Diaudit) (Lanjutan)

TOP (Lanjutan)

Informasi terkait sumber daya mineral atau cadangan bijih yang tercantum di dalam laporan keuangan interim ini didasarkan pada informasi yang disusun oleh Gamet Nugroho dan Lukman El Hakim yang merupakan anggota The Australasian Institute of Mining and Metallurgy ("AuSIMM"). Tim penyusun memiliki pengalaman yang relevan sebagai Competent Person, istilah yang didefinisikan dalam Joint Ore Reserves Committee ("JORC") Code 2012.

g. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 29 Oktober 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Regulator Pasar Modal, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan.

.

1. THE COMPANY GENERAL ESTABLISHMENT (Continued)

f. Coal Reserves and Resources (Unaudited) (Continued)

TOP (Continued)

The information in these interim financial statements that relates to mineral resources or ore reserves is based on the information compiled by Gamet Nugroho and Lukman El Hakim, members of The Australasian Institute of Mining and Metallurgy ("AuSIMM"). The drafting team has relevant experience as Competent Person, a term defined in the 2012 Joint Ore Reserves Committee Code ("JORC").

g. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the Interim Consolidated Financial Statements, which were completed and approved for issue by the Company's Board of Directors on October 29, 2026.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements Presentation

The Interim Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants Capital Market Regulatory Regulations and Regulation No. VIII.G.7 on "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies" issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim (Lanjutan)

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim disusun berdasarkan basis Akrual, kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang relevan.

Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang disusun dengan menggunakan metode Langsung dan dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Penyesuaian, amandemen dan revisi yang telah diterbitkan dan akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2026 adalah sebagai berikut:

- Penyesuaian Tahunan 2024 atas PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 109: Instrumen Keuangan, PSAK 110: Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK 207: Laporan Arus Kas.
- Amandemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Amandemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam.
- PSAK 338 (Revisi 2025): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements Presentation (Continued)

The Interim Consolidated Financial Statements have been prepared based on the Accrual basis, except for the Interim Consolidated Statements of Cash Flows, using the Historical Cost concept, except as disclosed in the relevant Notes to the Interim Consolidated Financial Statements.

The Interim Consolidated Statements of Cash Flows present receipts and disbursements of cash and cash equivalents are prepared using the Direct method and classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the Interim Consolidated Financial Statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company and Subsidiaries' functional currency.

The improvements, amendments and revision issued and effective for the financial year beginning January 1, 2026 are as follows:

- *2024 Annual Improvements to PSAK 107: Financial Instruments; Disclosures, PSAK 109: Financial Instruments, PSAK 110: Consolidated Financial Statements and PSAK 207: Statement of Cash Flows.*
- *Amendments to PSAK 109: Financial Instruments and PSAK 107: Financial Instruments; Disclosures - Classification and Measurement of Financial Instruments.*
- *Amendments to PSAK 109: Financial Instruments and PSAK 107: Financial Instruments; Disclosures - Contracts Referencing Nature - dependent Electricity.*
- *PSAK 338 (2025 Revision): Business Combination under Common Control.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim (Lanjutan)

Penerapan standar dan amandement ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.

Standar dan amandemen yang telah diterbitkan dan akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2027 adalah sebagai berikut:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.
- PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik - Pengungkapan.
- Amandemen PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik – Pengungkapan.

Penerapan dini atas standar, penyesuaian, amendemen dan revisi tersebut diperkenankan, kecuali atas Amandemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam.

Pada tanggal pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, penyesuaian dan amandemen tersebut terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dimana Perseroan memiliki pengendalian. Kendali diperoleh bila Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Perseroan menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian Interim dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements Presentation (Continued)

The adoption of these standard and amendments had no significant support on the Interim Consolidated Financial Statements.

The standard and amendments issued and effective for the financial year beginning January 1, 2027 are as follows:

- *PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements.*
- *PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability - Disclosures.*
- *Amendments to PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability - Disclosures.*

Early adoption of the above standard, improvements, amendments and revision is permitted, except for Amendments to PSAK 109: Financial Instruments and PSAK 107: Financial Instruments; Disclosures - Contracts Referencing Nature - dependent Electricity.

As of the authorization date of these Interim Consolidated Financial Statements, management is still evaluating the potential impacts of these standards, improvements and amendments on the Interim Consolidated Financial Statements.

b. Principles of Consolidation

The Interim Consolidated Financial Statements comprise the Financial Statements of the Company and Subsidiaries in which the Company has controls. Control is achieved when the Company is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entities. The Company prepared the Interim Consolidated Financial Statements using the same and consistent accounting policies for other similar transactions and events.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar entitas dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain Entitas Anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP bersaldo defisit. Perseroan menyajikan KNP di ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim, terpisah dari ekuitas Perseroan sebagai pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Bila kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perseroan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

The Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Company and is no longer consolidated at the date when such control ceases.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses are eliminated to reflect the financial position and the financial performance of the Company and Subsidiaries as one business entity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income of the Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the Non-Controlling Interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI. The Company presents NCI in equity in the Interim Consolidated Statements of Financial Position, separately from the Company's equity as equity holders of the parent entity.

Changes in the Company's ownership interest in the Subsidiaries that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions.

In case of loss of control over a Subsidiaries, the Company derecognizes the assets (including goodwill), liabilities and other components of equity, while any resultant gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode Akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap Kepentingan Non Pengendali (KNP) pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari perusahaan yang diakuisisi, maka selisihnya diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

c. Business Combinations

Business combinations are recorded by using the Acquisition method. Cost of acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition are charged directly to the current year.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

At the date of acquisition, the excess of the sum of the consideration transferred and the amount recognized for the NCI with identifiable assets and liabilities taken over (net assets) is recorded as goodwill. If the consolidation is lower than the fair value of net assets of companies acquired, the difference is recognized in the Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali diterapkan metode Penyatuan Kepemilikan. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok usaha atau bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali pada tanggal pengalihan dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

c. Business Combinations (Continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and Subsidiaries' Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU.

If goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Transactions carried out with entities under common control are applied to the Pooling of Interest method. Business combination transactions among entities under common control in the form of business transfers done in the framework of the reorganization of the entities that are in the same business group do not represent a change of ownership in terms of economic substance, so the transactions would not result in a gain or loss for the entire business group or individual entities within the business groups. The differences between the transfer price and the carrying amount of each business combination transaction among entities under common control at the date of transfer are recorded as "Additional Paid-in Capital".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari pokok belum dilunasi. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perseroan dan Entitas Anak untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pendapatan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Perseroan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi.

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

d. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, financial assets are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of the financial assets.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company and Subsidiaries' business model for managing financial assets refers to how they manages their financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Company and Subsidiaries classify their financial assets into the following categories: (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income, and (iii) fair value through profit or loss.

(i) Amortized Cost

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok yang terutang.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang retensi, piutang lain-lain kepada pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya – jaminan, tagihan bruto kepada pemberi kerja dan jaminan reklamasi dan pasca tambang Perseroan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

(ii) Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok yang terutang.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

(i) Amortized Cost (Continued)

- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding.*

The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade receivables, retention receivables, other receivables from third parties, other non-current assets - guarantee deposit, gross amount due from project owners and reclamation guarantee and post-mining were included in this category.

(ii) Fair Value through Other Comprehensive Income

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive Income if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to be fulfilled by obtaining contractual cash flows and selling financial assets; and*

- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding.*

The Company and Subsidiaries had no financial assets at fair value through other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

(iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Semua aset keuangan yang tidak diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Termasuk aset keuangan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif). Pada pengakuan awal, Perseroan dan Entitas Anak dapat membuat penetapan yang tak terbatalkan atas aset keuangan yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau pada nilai wajar melalui laba rugi jika hal tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset dan liabilitas.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

(iii) Fair Value through Profit or Loss

All financial assets not measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss. This includes derivative financial assets (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument). On initial recognition, the Company and Subsidiaries may irrevocably designate a financial asset that otherwise meets the requirements to be measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch that would arise from the measurement of assets and liabilities.

The Company and Subsidiaries had no financial assets at fair value through profit or loss.

The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets after initial recognition and, if allowed and appropriate, re-evaluate this designation at the end of each reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR) dan diuji untuk penurunan nilai. Laba dan rugi diakui pada laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha, piutang retensi, piutang lain-lain kepada pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya – jaminan, tagihan bruto kepada pemberi kerja dan jaminan reklamasi dan pasca tambang.

(ii) Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Perubahan nilai wajar aset keuangan - instrumen utang ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode Suku Bunga Efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement

(i) Amortized Cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company and Subsidiaries' financial assets at amortized cost included trade receivables, retention receivables, other receivables from third parties, other non current assets – guarantee deposits, gross amount due from project owner and reclamation guarantee and post-mining.

(ii) Fair Value through Other Comprehensive Income

All movements in the fair value of financial assets - debt instruments are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the Effective Interest Rate method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss. When the financial assets are derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

(iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi dan disajikan bersih dalam laba rugi di dalam penghasilan/(beban) lain-lain dalam periode kemunculannya.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang bukan pada nilai wajar melalui laba rugi dan kontrak jaminan keuangan. ECL ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perseroan dan Entitas Anak, didiskonto pada estimasi suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian dari ketentuan kontrak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

(iii) Fair Value through Profit or Loss

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognized in profit or loss and presented net in profit or loss within other income/(expenses) in the period in which it arises.

Derecognition

A financial asset is derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from the assets has expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the differences between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gains or losses that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries recognize an provision for Expected Credit Loss (ECL) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and Subsidiaries expect to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perseroan dan Entitas Anak tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perseroan dan Entitas Anak membentuk matriks pencadangan berdasarkan kerugian kredit masa lalu, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi masa depan yang relevan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal dan Pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

ECLs are recognized in two stages. When there have not been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because receivables do not contain significant financing component, the Company and Subsidiaries apply a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company and Subsidiaries do not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company and Subsidiaries establish a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan Awal dan Pengukuran (Lanjutan)

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa pembiayaan, liabilitas sewa dan provisi pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

Pada tanggal pelaporan, beban bunga akrual dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities consisted of trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease liabilities, lease liabilities and provision for environmental and reclamation classified as financial liabilities at amortized acquisition cost. The Company and Subsidiaries had no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses are recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi EIR dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang telah dimiliki, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan nilai netonya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the Interim Consolidated Statements of Financial Position, if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market prices without deducted by transaction costs at the end of the reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa, analisa arus kas diskonto, atau model penilaian lainnya.

Jika nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara wajar, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang atas penjualan atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Fair Value of Financial Instruments (Continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, in banks and time deposits with maturities of three (3) months or less and not collateralized nor with a restricted use.

f. Trade Receivables and Other Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for sales or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts arising from transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. Other receivables from related parties are classified as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain (Lanjutan)

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang.

Penyisihan piutang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif piutang pihak berelasi menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi masa yang akan datang yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

g. Piutang Retensi

Piutang rentensi merupakan piutang kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi yang ditentukan kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

h. Sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dan Entitas Anak menyewa aset tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

f. Trade Receivables and Other Receivables (Continued)

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method, less provision for impairment.

Provisions for receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balances of due from related parties using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be incollectible.

g. Retention Receivables

Retention receivables represent receivables from owner of the project which will be paid after completion of the contract of fulfillment of certain condition in the contract. Retention receivable is recorded when certain percentage deduction is applied in every account receivables claim which retained by the owner of project up to certain condition after completion of the contract has been met.

h. Leases

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. The Company and Subsidiaries lease certain assets by recognizing right-of-use assets and lease liabilities.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Perseroan dan Entitas Anak tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa atas kontrak sewa dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

i. Persediaan

Persediaan dibukukan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode Rata-rata Tertimbang. Persediaan batubara mencakup biaya produksi, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi neto dan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

h. Leases (Continued)

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Company and Subsidiaries do not recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term less than 12 months and leases with low-value assets.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories are computed using the Weighted Average method. Inventory of coal is includes all cost of production, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the normal business activities, less the estimated completion costs and selling expenses.

Provision for impairment of inventories is made to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value and determined based on the results of a review of the inventories condition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Aset Pertambangan

Pengeluaran Sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah perusahaan memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) Terhadap hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

j. Mine Properties

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

***Exploration* and Evaluation Expenditures**

Exploration and evaluation activity involves searching for mineral resources after the company has obtained legal rights to explore a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure includes costs that are directly attributable to:

- *Acquisition of rights to explore;*
- *Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *Exploratory drilling;*
- *Trenching and sampling; and*
- *Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

(i) The tenure rights of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale; or

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Aset Pertambangan (Lanjutan)

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi (Lanjutan)

(ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Karena aset ekplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainnya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan – tambang dalam pengembangan".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

j. Mine Properties (Continued)

Exploration and Evaluation Expenditures (Continued)

(ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are ongoing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties – mines under development".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Aset Pertambangan (Lanjutan)

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi (Lanjutan)

Pengeluaran untuk Tambang dalam Pengembangan

Pengeluaran untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu area of interest setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi tetapi sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam pengembangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, "Tambang dalam pengembangan" ditransfer ke "Tambang pada Tahap Produktif" pada akun "Aset Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti penambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perseroan dan Entitas Anak. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Deplesi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode Unit Produksi sejak daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya IUP.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

j. Mine Properties (Continued)

Exploration and Evaluation Expenditures (Continued)

Expenditures for Mine under Development

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under development" as long as they meet the capitalization criteria.

Producing Mines

Upon completion of mine construction and the production stage is commenced, the "Mines under development" are transferred into "Producing mines" in the "Mine Properties" account, which are stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with theexpenditure will flow to the Company and Subsidiaries. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

Depletion of producing mines is based on the Unit-of-Production method from the date of commercial production of the respective area of interest over the lesser of the life of the mine and the remaining term of IUP.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Aset Pertambangan (Lanjutan)

Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya atas aktivitas memindahkan material sisa tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan setelah pengakuan awal akan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode Unit Produksi berdasarkan rencana produksi.

Selama masa produksi, sepanjang manfaat aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat menghasilkan persediaan, Perseroan dan Entitas Anak mencatat biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam PSAK 202 mengenai "Persediaan". Sepanjang manfaatnya adalah meningkatkan akses ke bijih (*ore*), Perseroan dan Entitas Anak mengakui biaya tersebut sebagai aset tidak lancar yaitu "Aset Aktivitas Pengupasan Tanah".

k. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

l. Biaya Ditangguhkan

Biaya ditangguhkan adalah biaya yang manfaatnya akan digunakan selama jangka waktu yang panjang setelah pembelian awal. Biaya ditangguhkan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya ditangguhkan disusutkan menggunakan metode garis lurus umur manfaat yang diperkirakan untuk 2 tahun.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

j. Mine Properties (Continued)

Stripping Costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using the Unit-of-Production method on the basis of production plan.

During production phase, to the extent that the benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Company and Subsidiaries account for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of PSAK 202 regarding "Inventories". To the extent the benefit is improved access to ore, the Company and Subsidiaries will recognize these costs as a non-current asset as "Stripping Activity Assets".

k. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers represents receivable originated from construction contract in progress. Gross amount due from customer are presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

l. Deferred Charges

Deferred charges are expenses that will be consumed over a long period after the initial purchase. Deferred charges are stated at cost less accumulated depreciation. Deferred charge are depreciated using the Straight-line method over the estimated useful for 2 years.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

l. Biaya Ditangguhkan (Lanjutan)

Saat biaya ditangguhkan dihentikan pengakuannya, maka nilai tercatatnya dan akumulasi penyusutan terkait akan dihapus dari pembukuan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian tersebut diakui dalam laba atau rugi pada tahun berjalan.

m. Aset Tetap

Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian masing-masing aset tetap sebagai berikut:

Bangunan Mess dan Prasarana	20 tahun
Alat Berat	8 tahun
Inventaris Kantor	4 tahun
Peralatan dan Perabotan	4 tahun
Peralatan Mess	4 tahun
Kendaraan	5 - 8 tahun
Kapal	10 - 20 tahun
Peralatan Kapal	4 tahun

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi, karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat masa berlakunya telah berakhir. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomi tanah mana yang lebih pendek.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

l. Deferred Charges (Continued)

When deferred charges are derecognized, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss for the year.

m. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Fixed assets are depreciation using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Mess Buildings and Infrastructure	*20 years*
Heavy Equipment	*8 years*
Office Equipment	*4 years*
Furniture and Fixtures	*4 years*
Mess Equipment	*4 years*
Vehicle	*5 - 8 years*
Vessels	*10 - 20 years*
Vessel Equipment	*4 years*

Land rights are stated at cost and not amortized, as the management believes that the land rights will be renewed/extended when they expire. Legal costs of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land and not amortized. The legal renewal costs of land rights are recognized as intangible asset and are amortized over the shorter of the rights legal life and land's economic life.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Masing-masing jenis hak atas tanah dianalisa untuk menentukan apakah hak atas tanah tersebut harus dicatat sebagai aset tetap atau aset hak-guna tergantung pada substansi ekonomik yang mendasari kepemilikan hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak secara efektif memberikan pengendalian atas aset pendasar, melainkan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar, transaksi tersebut dicatat sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka hak atas tanah tersebut dicatat sebagai aset tetap berdasarkan PSAK 216 "Aset Tetap".

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi pada akun aset tetap yang sesuai setelah pembangunan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan saat aset mulai digunakan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi periode berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

m. Fixed Assets (Continued)

Each of the landrights is analyzed to determine whether it should be accounted for as either a fixed asset or a right-of-use asset, depending on the underlying economic substance of the landrights ownership. If the landrights do not effectively provide control of the underlying assets, but only give the rights to use the underlying assets, they are accounted for as leases under PSAK 116, "Leases". If the landrights are substantially similar to those of land purchases, they are accounted for as fixed assets under PSAK 216 "Fixed Assets".

Asset under construction are stated at cost. Accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed *assets account when the construction is completed. Depreciation charge begins in the month asset is used.*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and Subsidiaries and the cost of the item can be measured reliably. Amounts related to component replacement are not recognized. Repairs and maintenance costs are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year-end.

When fixed assets are derecognized, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss for the periods.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset tak berwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tak berwujud.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tak berwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

n. Intangible Assets

Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in the useful lives from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from the derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the statement of profit or loss when the asset is derecognized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

o. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perseroan terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak atau entitas asosiasi pada tanggal akuisisi. Kepentingan non pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak, termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkannya tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

o. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary or associate, at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill on the acquisition of the subsidiary is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of the subsidiary, includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

p. Impairment of Non-Financial Assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell or its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

q. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perseroan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

p. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

q. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

i) Input Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) Input Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) Input Level 3: input yang tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perseroan dan Entitas Anak melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengindentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; (b) Perseroan dan Entitas Anak bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan; (c) kontrak memiliki substansi komersial; (d) besar kemungkinan Perseroan dan Entitas Anak akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

q. Fair Value Measurement (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the Interim Consolidated Financial Statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement is a whole:

i) Level 1 inputs: quoted prices (unadjusted) in active markets for indentical assets or liabilities accessible by the entity at the measurement date.

ii) Level 2 inputs: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.

iii) Level 3 inputs: inputs that are directly or indirectly unobservable.

r. Revenue and Expense Recognition

In determining the revenue recognition, the Company and Subsidiaries perform a transcation analysis through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows: (a) the contract has been agreed by the parties involved in the contract; (b) the Company and Subsidiaries can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred; (c) the contract has commercial substance; (d) it is probable that the Company and Subsidiaries will receive benefits for the goods transferred.

2. Identify the performance obligations in the contract to the customer.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

3. Menentukan harga transaksi setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.

4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.

5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui pada titik waktu tertentu.

Pendapatan atas penjualan batubara diakui pada saat pengendalian telah beralih ke pelanggan. Pengendalian beralih ke pelanggan dan penjualan diakui ketika produk dimuat di kapal di mana batubara akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan (metode *output*).

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition (Continued)

3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods promised in the contract.

5. Recognize revenue when peformance obligations are satisfied (over time or at a point in time).

Revenue is recognized at a point in time.

Revenue from coal sales is recognized when control has transferred to the customer. Control is considered to have transferred, and sales revenue is recognized when the product is loaded onto vessel for shipment to the destination port or the customer's location.

Revenues related to construction contracts are accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works (output method).

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be realiably measured.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Dalam menentukan harga transaksi, Perseroan dan Entitas Anak menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak nilai waktu uang jika waktu pembayaran yang disepakati oleh para pihak dalam kontrak (baik secara eksplisit atau implisit) memberikan pelanggan atau Perseroan dan Entitas Anak manfaat signifikan berupa pendanaan atas pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan. Tujuan ketika menyesuaikan komponen pendanaan signifikan dalam jumlah imbalan yang dijanjikan adalah agar Perseroan dan Entitas Anak mengakui pendapatan pada jumlah yang mencerminkan harga yang akan dibayar oleh pelanggan atas barang atau jasa yang dijanjikan jika pelanggan telah membayar secara kas barang atau jasa tersebut ketika entitas mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu harga jual kas).

Perseroan dan Entitas Anak menyajikan dampak pendanaan (pendapatan bunga atau beban bunga) secara terpisah dari pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dalam laporan penghasilan komprehensif interim.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non-proyek (beban usaha).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition (Continued)

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the financial statements. The loss is provided for in full as soon as it is can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

In determining the transaction price, the Company and Subsidiaries adjust the promised amount of consideration for the effects of the time value of money if the timing of payments agreed to by the parties to the contract (either explicitly or implicitly) provides the customer or the Company and Subsidiaries with a significant benefit of financing the transfer of goods or services to the customer. The objective when adjusting the promised amount of consideration for a significant financing component is for the Company and Subsidiaries to recognize revenue at an amount that reflects the price that a customer would have paid for the promised goods or services if the customer had paid cash for those goods or services when (or as) they transfer to the customer (ie the cash selling price).

The Company and Subsidiaries present the effects of financing (interest revenue or interest expense) separately from revenue from contracts with customers in the interim statement of comprehensive income.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognised as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (operating expenses).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan dari jasa diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan.

Pendapatan atas jasa pengangkutan batubara diakui pada periode dimana jasa diberikan.

Pembayaran nilai transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila imbalan yang dibayarkan pelanggan lebih kecil dibandingkan dengan saldo pelaksanaan kewajiban yang telah dipenuhi. Sebaliknya, liabilitas kontrak diakui apabila imbalan yang telah dibayar pelanggan melebihi saldo kewajiban pelaksaaan yang telah dipenuhi.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi periode berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Revenue from the sale of goods is recognized when control of the goods have been transferred to customers. Revenue from services is recognized in the accounting period in which the services are rendered.

Revenue from coal shipping services are recognized in the period in which the services are rendered.

Payment of the transaction price differ for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid is less than the balance of performance paid is less than the balance of performance oblgation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than balance of performance obligation has been satisfied.

Expenses are recognized as incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah based on the prevailing exchange rate at the time the transaction occurs.

Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Indonesian Rupiah at Bank Indonesia middle rates of exchange prevailing at the end of reporting period. Any resulting gain or loss on the transaction and adjustment of the foreign currency assets and liabilities is credited or charged to profit or loss for the period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Nilai tukar yang digunakan Perseroan pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim sebagai berikut:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
1 USD	17.998,00	16.782,00	*USD 1*
1 SGD	14.072,49	13.068,57	*SGD 1*
1 EUR	20.426,84	19.753,26	*EUR 1*

t. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi didefinisikan adalah sebagai berikut:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perseroan dan Entitas Anak (entitas pelapor) jika orang tesebut:

i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

s. Foreign Currency Transactions and Balances (Continued)

The conversion rates used by the Company at Interim Consolidated Statement of Financial Position dates are as follows:

t. Related Party Transactions

Related parties are defined as follows:

a) A person or immediate family members have a relationship with the Company and Subsidiaries (the reporting entity) if the person:

i) Has control or joint control over the reporting entity;
ii) Has significant influence over the reporting entity; or
iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggara-kan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

t. Related Party Transactions (Continued)

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i) The entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a company of which the other entity is a member).
iii) Both entities are joint ventures of the same third parties.
iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
vii) A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
viii) The entity, or any member of a Company of which it is a part, provides of key management personnel services to the reporting entity or to the reporting entity's parent.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.

u. Perpajakan

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika pajak penghasilan tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pajak penghasilan dari konstruksi dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2022, pajak final dikenakan sebesar 2,65% yang berlaku sejak 21 Februari 2022 dan dikenakan sebesar 1,75% berlaku sejak 16 Agustus 2022.

Pajak penghasilan dari jasa konsultasi konstruksi dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2022, pajak final dikenakan sebesar 6% atas kualifikasi jasa konsultasi konstruksi yang tidak memiliki Sertifikat Badan Usaha (SBU) atau Sertifikat Kompetensi Kerja (SKK).

Kegiatan Entitas Anak, DPAL dikenakan pajak final sebesar 1,20% dari pendapatan domestik.

Pajak penghasilan final disajikan diluar beban pajak penghasilan pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

t. Related Party Transactions (Continued)

Related party transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties. All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the Interim Consolidated Financial Statements.

u. Taxation

Current tax and deferred income tax are recognized as income or expense in profit or loss for the year, except to the extent that it relates to items recognized to other comprehensive income or directly to equity.

The current tax expense is determined based on the taxable income in the period calculated based on the prevailing tax rates. Current tax is calculated for every company as an independent legal entity.

Income tax from constructions is computed based on the Government Regulation Republic of Indonesia No. 9 year 2022, final tax will be charged at 2.65% valid since February 21, 2022 and 1.75% valid since August 16, 2022.

Income tax from construction consulting services is computed based on the Government Regulation Republic of Indonesia No. 9 year 2022, final tax will be charged at 6% on qualification of construction consulting services that not holding a Business Entitiy Certificate (SBU) or a Certificate of Work Competency (SKK).

The Subsidiaries, DPAL activity is subjected to final tax, which is compued at 1.20% of revenue of domestic.

Final income tax is presented outside income tax expenses in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Perpajakan (Lanjutan)

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajak tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Perbedaan antara jumlah penghasilan final dalam laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode Liabilitas atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pendapatan, beban dan aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), kecuali PPN yang timbul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, maka PPN tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang bersangkutan. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

u. Taxation (Continued)

The difference between the final income tax carrying amounts of existing assets and liabilities, and their respective final tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

The difference between the final income tax paid and the final tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable.

Deferred tax is recognized using the Liability method on the temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable to be utilized to reduce future taxable profit.

Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets or liabilities due to a provision and/or readjustment to all temporary differences are credited or charged to profit or loss for the year.

Deferred tax assets and liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax (VAT), except for VAT arising from the purchase of assets or services that cannot be credited, the VAT is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of the expense. Receivables and payables presented including the VAT amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Perpajakan (Lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan surat ketetapan pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

v. Provisi Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Provisi diakui jika Perseroan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitas dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

u. Taxation (Continued)

Additional principal amount of tax and penalties established by the tax assessment letter is recognized as income or expense in profit or loss for the year, unless there are further proposed remedies. An additional tax principals and penalties are deferred when they meet the asset recognition criteria of assets.

v. Provision for Environmental and Reclamation

Provision is recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of past events, it is probable that an outflow of resources contains economic benefits will be required to settle the obligation and reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the most current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources contains economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Restoration, rehabilitation, and environmental expenditure incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

v. Provisi Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup (Lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Dalam menentukan keberadaan liabilitas tersebut, Perseroan dan Entitas Anak mengacu kepada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Besarnya kewajiban tersebut dihitung dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang masa penambangannya sehingga diperoleh jumlah yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

w. Imbalan Karyawan

(i) Liabilitas Imbalan Pasca Masa Kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Perseroan dan Entitas Anak harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang Cipta kerja (”UU”) No. 6/2023 atau Kontrak Kerja Bersama (“KKB”), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun. Pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

v. Provision for Environmental and Reclamation (Continued)

The Company and Subsidiaries have certain obligations for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production. In determining whether a liability exists in respect of such requirements, the Company and Subsidiaries refer to the criteria for such liability recognition under the applicable accounting standards. Such obligations are being accrued on the unit-of-production method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is complete. Changes in estimated restoration and environmental expenditure to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

w. Employee Benefits

(i) Pension Benefit Liabilities

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The Company and Subsidiaries are required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Job Creation Law (then “Job Creation Law”) No. 6/2023 or the Collective Labor Agreement (the “CLA”), whichever is higher. Since the Labor Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits. In substance pension plans under the Labor Law or the CLA represent defined benefit plans.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

w. Imbalan Karyawan (Lanjutan)

(i) Liabilitas Imbalan Pasca Masa Kerja (Lanjutan)

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laba rugi pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain yang merupakan bagian dari saldo laba pada periode di mana terjadinya perubahan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

w. Employee Benefits (Continued)

(i) Pension Benefit Liabilities (Continued)

The liability recognized in the Interim Consolidated Statements of Financial Position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the year end date less the fair value of plan assets.

The defined benefit liability is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit liability is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in the profit or loss in employee benefit expenses which reflect the increase in the defined benefit obligation resulting from the employees' service in the current year.

Past service costs are recognized immediately in current year profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of retained earnings in the period in which they arise.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

w. Imbalan Karyawan (Lanjutan)

(ii) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perseroan dan Entitas Anak memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perseroan dan Entitas Anak mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perseroan dan Entitas Anak tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perseroan dan Entitas Anak mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

x. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, sehingga laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

w. Employee Benefits (Continued)

(ii) Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company and Subsidiaries before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company and Subsidiaries recognize termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company and Subsidiaries can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Company and Subsidiaries recognize costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer being made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

x. Basic Earnings (Loss) per Share

Earnings (loss) per share is calculated by dividing the net income for the year attributable to the owners of the parent company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company had no potential dilutive ordinary shares, accordingly there was no diluted earnings per share were calculated and presented in the Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

y. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai segmen tersebut.

z. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 370, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", dibukukan berdasarkan biaya perolehan (nilai aset berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak "SKPP"). Selisih antara pengakuan aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode Surat Pernyataan Harta disampaikan.

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset/liabilitas timbul dari amnesti pajak mengacu pada PSAK yang relevan berdasarkan sifat aset/liabilitasnya.

aa. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perseroan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim. Biaya emisi yang terjadi sebelum pencatatan saham perdana, dicatat sebagai biaya ditangguhkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries engaged in providing products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items that can be directly attributed to a segment and items that can be allocated on a basis appropriate to that segment.

z. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax amnesty assets as defined in PSAK 370, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities", are recognized at cost (value stated in the Tax Amnesty Approval "SKPP"). The difference between the recognized assets and liabilities due to the tax amnesty is recognized as part of additional paid-in capital in equity. Directly paid redemption money is recognized in profit or loss in the period the Asset Declaration Letter is received.

Measurement after initial recognition of the assets/liabilities arising from the tax amnesty follows the relevant PSAK based on the nature of the assets/liabilities.

aa. Stock Issuance Cost

Cost incurred in a connection with the issuance of shares of the Company to the public is deducted directly with the result of issuance and presented as deduction to additional paid-in capital in the Interim Condolidated Statements of Financial Position. Stock issuance cost that occurs before the initial listing of shares, is recorded as deferred charges.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah estimasi yang dibuat.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari ECL. Matriks provisi digunakan untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada Riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perseroan dan Entitas Anak akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The presentation of the Interim Consolidated Financial Statements based on Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts in the Interim Consolidated Financial Statements. Due to inherent uncertainties in the estimation determination, the actual amounts reported in the future might possibly be different from those estimates.

Information about the key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial year is discussed below.

Provision for Impairment of Receivables

The Company and Subsidiaries estimate impairment allowance for trade receivables using a simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Company and Subsidiaries will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Piutang (Lanjutan)

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan ECL, adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perseroan dan Entitas Anak dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Penurunan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Estimasi Cadangan Batubara

Cadangan batubara adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari properti pertambangan Perseroan dan Entitas Anak. Perseroan dan Entitas Anak menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Australasian Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC"). Untuk memperkirakan cadangan batubara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Provision for Impairment of Receivables (Continued)

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and Subsidiaries' historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Provision for Impairment of Inventories

Provision for Impairment of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The impairment is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Coal Reserve Estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of product that can be economically and legally extracted from the Company and Subsidiaries' mining properties. The Company and Subsidiaries' determine and report its coal reserves under the principles incorporated in the Australasian Joint Ore Reserves Committee for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC"). In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perseroan dan Entitas Anak ditentukan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perseroan dan Entitas Anak atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang disebabkan keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Tetapi, terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa datang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebut diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset. Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

Penurunan Nilai Aset Non-Moneter

Reviu atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each item of the Company and Subsidiaries' fixed assets are determined based on the estimated useful lives. These estimates are determined based on the Company and Subsidiaries' internal technical evaluation and experience from similar assets.

The useful lives of each asset are reviewed periodically and adjusted if different from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on the use of assets. However, it is probable that future financial performance may be significantly affected by changes in the amount and period of recording costs due on account of the factors mentioned above.

Changes in useful lives of fixed assets can affect the amount of depreciation expense that is recognized and recorded asset impairment. There was no change in the useful lives of fixed assets during the period.

Impairment of Non-Monetary Assets

Impairment review is performed when there is an indication of asset impairment. The determination of the asset use value requires the estimation of cash flows expected to result from the use of assets and the sale of assets. Although the assumptions used in estimating the value of disposable assets are reflected in the Interim Consolidated Financial Statements have been considered appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and as a result, impairment losses will affect the results of financial performance.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Provisi Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Jika jumlah pengeluaran pengelolaan lingkungan hidup yang terjadi pada tahun berjalan sehubungan dengan kegiatan tahun lalu lebih besar daripada jumlah yang telah dibentuk, maka selisihnya dibebankan di tahun kelebihan tersebut timbul. Provisi yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak dimasa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi signifikan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Provision for Environmental and Reclamation

The Company and Subsidiaries' accounting policy for the recognition of environmental reclamation and mine closure provision requires significant estimates and assumptions such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. If total current year expenditure related to past activity is higher than the existing balance, the differences will be charged to the year where the excess arises. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

Taxation

Uncertainties existing with respects to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws and the amount and timing of future taxable income, necessitate future adjustments to tax income and expenses already recorded.

Significant estimates are required in determining the provision for corporate income taxes. There are certain transactions and computations whose final tax determination is uncertain during the normal business activities.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Pemulihan Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liablitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perseroan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimumkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Recovery of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary difference, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and annual salary increment rate, disability rate, pension age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and Subsidiaries' assumptions are directly recognized as profit or loss when incurred. Although it is believed that the Company and Subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, however significant changes in assumptions may materially affect the Company and Subsidiaries employee benefits liabilities.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ December 31, 2025*	
Kas	1.073.680	1.159.247	***Cash on Hand***
Bank			***Cash in Banks***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.289.353	22.197.329	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	130.587	644.945	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	93.082	243.431	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Dollar Amerika Serikat			***United States Dollar***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.010.411	2.284.899	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	173.444	34.028	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	38.589	33.548	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total Bank	16.735.466	25.438.180	*Total Cash in Banks*
Deposito Berjangka			***Time Deposits***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	75.965.892	24.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	-	5.000.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total Deposito Berjangka	75.965.892	29.000.000	*Total Time Deposits*
Total Kas dan Setara Kas	93.775.038	55.597.427	*Total Cash and Cash Equivalents*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

Deposito berjangka ditempatkan untuk jangka waktu satu - tiga bulan dengan tingkat suku bunga per tahun masing-masing sebesar 2,30% - 4,56% dan 2,03% - 4,56% pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The time deposits were placed for one - three months maturity periods with earnings interest at 2.30% - 4.56% and 2.03% - 4.56% per annum in September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat setara kas yang dibatasi penggunaannya dan seluruh setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there was no restricted cash equivalents and all cash equivalents were placed in third parties.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Pihak Berelasi (Catatan 6)	12.605.836	8.436.000	***Related Party (Notes 6)***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Prima Sarana Bahari	15.175.781	12.322.903	*PT Prima Sarana Bahari*
PT Baturona Adimulya	10.038.687	-	*PT Baturona Adimulya*
PT Top Pacific Mineral	8.427.581	1.252.147	*PT Top Pacific Mineral*
PT Orca Indo Logistik	8.712.249	8.586.708	*PT Orca Indo Logistik*
PT Mandiri Berkah Samudera Shipping	6.473.386	-	*PT Mandiri Berkah Samudera Shippin*
PT Budi Gema Gempita	5.337.987	-	*PT Budi Gema Gempita*
PT Askara Viktori Samudra	2.158.543	7.225.081	*PT Askara Viktori Samudra*
PT Trans Niaga Prima	1.541.819	17.145.212	*PT Trans Niaga Prima*
PT Rizqita Sukses Abadi	-	5.455.606	*PT Rizqita Sukses Abadi*
Lain - lain (Saldo masing - masing di bawah Rp 5.000.000)	17.159.252	30.593.615	*Others (Account with balances bellow Rp 5.000.000, each)*
Total	75.025.285	82.581.272	*Total*
TOTAL	87.631.121	91.017.272	*TOTAL*
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(98.820)	(158.820)	*Less: Provision for Impairment*
TOTAL - NETO	87.532.301	90.858.452	*TOTAL - NET*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang sebagai berikut: / *The details of trade receivables by age category are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Belum Jatuh Tempo	60.740.484	57.278.343	***Not Yet Due***
Telah Jatuh Tempo:			***Past Due:***
1 - 30 Hari	10.671.269	21.180.498	*1 - 30 Days*
31 - 60 Hari	9.653.942	2.907.616	*31 - 60 Days*
61 - 90 Hari	603.900	8.159.995	*61 - 90 Days*
> 90 Hari	5.862.706	1.332.000	*> 90 Days*
Total	87.532.301	90.858.452	*Total*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

5. PIUTANG USAHA / *TRADE RECEIVABLES*

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang sebagai berikut:

The movement of provision for impairment of trade receivables are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Saldo Awal	158.820	-	*Beginning Balance*
Cadangan (Pemulihan) Tahun Berjalan	(60.000)	158.820	*Provision (Recovery) for the Year*
Penghapusan Tahun Berjalan	-	-	*Write-off for the Year*
Saldo Akhir	98.820	158.820	*Ending Balance*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables by currency are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Dolar Amerika Serikat	423.788	228.039	*United States Dollar*
Rupiah	87.108.513	90.630.413	*Rupiah*
Total	87.532.301	90.858.452	*Total*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

Berdasarkan hasil penelahaan dan pengalaman manajemen, Cadangan penurunan piutang yang dibentuk telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin muncul pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on management review and experience, the provision for impairment of receivables is sufficient to cover possible losses as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

6. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI / *BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi terutama transaksi keuangan, transaksi dengan pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

In the ordinary course of business, the Company and Subsidiaries have entered into transactions with related parties, especially financial transactions, all transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

6. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Piutang Usaha			***Trade Receivables***
PT Barito Teknik Prasarana	12.605.836	8.436.000	*PT Barito Teknik Prasarana*
Persentase terhadap Total Aset	0,45%	0,37%	*Percentage to Total Assets*
Piutang Retensi			***Retention Receivables***
PT Barito Teknik Prasarana	668.840	400.000	*PT Barito Teknik Prasarana*
Persentase terhadap Total Aset	0,02%	0,02%	*Percentage to Total Assets*
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja			***Gross Amount Due from Project Owner***
PT Barito Teknik Prasarana	113.960	-	*PT Barito Teknik Prasarana*
Persentase terhadap Total Aset	0,00%	-	*Percentage to Total Assets*
Uang Muka			***Advance***
PT Mitra Jasa Sebamban Utama	10.000.000	-	*PT Mitra Jasa Sebamban Utama*
Persentase terhadap Total Aset	0,36%	-	*Percentage to Total Assets*
Utang Lain-lain			***Other Payables***
Jangka Pendek			***Short-term***
Resource Global Development Ltd	845.500.000	-	*Resource Global Development Ltd*
PT Deli Pratama Nusantara	131.600.000	135.250.000	*PT Deli Pratama Nusantara*
PT Bara Utama Sentosa	77.400.000	115.005.000	*PT Bara Utama Sentosa*
PT Deli Putra Bangsa	5.150.000	18.175.788	*PT Deli Putra Bangsa*
Total	1.059.650.000	268.430.788	*Total*
Persentase terhadap Total Liabilitas	61,31%	50,25%	*Percentage to Total Liabilities*

* Disajikan Kembali (Catatan 31)

** As Restated (Note 31)*

6. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan) / *6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025**	
Pendapatan			***Revenues***
PT Barito Teknik Prasarana	13.376.800	11.000.000	*PT Barito Teknik Prasarana*
Persentase terhadap Total Penjualan	0,92%	0,96%	*Percentage to Total Revenues*
Beban Pokok Pendapatan			***Cost of Revenues***
PT Deli Pratama Coal	-	7.875.000	*PT Deli Pratama Coal*
Persentase terhadap Total Beban Pokok Pendapatan	-	0,98%	*Percentage to Total Cost of Revenues*
Beban Penjualan - Jasa Pelabuhan			***Selling Expense - Port Service***
PT Mitra Jaya Sebamban Utama	33.436.200	25.284.450	*PT Mitra Jaya Sebamban Utama*
Persentase terhadap Total Beban Penjualan	32,62%	26,35%	*Percentage to Total Cost of Selling Expenses*

** Tidak Diaudit / *** Unaudited*

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the nature of relationships and types of transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Jenis Transaksi/ *Type of Transaction*
Resources Global Development Ltd.	Pemegang Saham Perseroan/ *The Company's Stockholder*	Transaksi jual beli investasi dalam saham DPAL (Entitas Anak)/*Purchase and sales transactions of investments in share of DPAL (Subsidiaries).*
PT Deli Pratama Nusantara	Pemegang Saham Perseroan/ *The Company's Stockholder*	Pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu/ *No-interest loan, unsecured and repayable at any time.*
PT Deli Putra Bangsa	Memiliki pengendalian yang sama/*Have the same controlling*	Pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu/ *No-interest loan, unsecured and repayable at any time.*
PT Mitra Jasa Sebamban Utama	Memiliki pengendalian yang sama/*Have the same controlling*	Jasa pelabuhan, uang muka jasa pelabuhan/*Port service, advance port service.*

6. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
PT Bara Utama Sentosa	Memiliki pengendalian yang sama/*Have the same controlling*	Pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu/ *No-interest loan, unsecured and repayable at any time.*
PT Deli Pratama Coal	Memiliki pengendalian yang sama/*Have the same controlling*	Sewa alat berat/*Heavy equipment rental.*
PT Barito Teknik Prasarana	Memiliki pengendalian yang sama/*Have the same controlling*	Piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja dan pendapatan dari jasa konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan pihak yang tidak berelasi/*Trade receivables, retention receivables, gross amount due from project owner and revenue from the construction services and construction consultation services are conducted under the terms equal to those of the transactions conducted with unrelated parties.*

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 001/TRIOP/ LGL/II/2021 tanggal 9 Februari 2021 antara TOP, BHS dan PT Bara Utama Sentosa ("BUS"), TOP mendapatkan fasilitas pinjaman dengan ketentuan sebagai berikut:

- Plafon Kredit : Rp 50.000.000 dibagi secara proporsional sesuai dengan porsi susunan saham yaitu BHS sebesar 70% atau sebesar Rp 35.000.000 dan BUS sebesar 30% atau sebesar Rp 15.000.000
- Jangka Waktu Pelunasan : 8 Februari 2022
- Tidak dikenakan bunga.
- Pelunasan atas pinjaman dapat dilakukan dengan cara melakukan konversi menjadi modal disetor.

The Loan Agreement No. 001/TRIOP/ LGL/II/2021 dated February 9, 2021 among TOP BHS and PT Bara Utama Sentosa ("BUS"), the TOP obtain a loan facility with the following conditions:

- *Credit Limit : Rp 50,000,000, divided proportionally according to Stockholders' portions, i.e., BHS has 70% or amounting to Rp 35,000,000 and BUS has 30% or amounting Rp 15,000,000*
- *Term of Payment : February 8, 2022*
- *Bear no interest charges.*
- *The loan repayment can be made by converting the outstanding loan into paid-in capital.*

6. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Perjanjian tersebut terakhir diubah dalam Adendum IV Perjanjian Pinjaman No. 146/ADD/TRIOP/XII/2025 tanggal 29 Desember 2025 mengenai perubahan plafon kredit maksimal menjadi sebesar Rp 700.000.000 dibagi secara proposional sesuai persentase kepemilikan saham kedua pihak, jangka waktu penarikan dan pelunasan sampai 31 Desember 2026 dan pelunasan dilakukan secara transfer. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang ke BUS sebesar Rp 77.400.000 dan Rp 115.005.000.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman untuk mendukung kegiatan operasional TOP sebagaimana termuat dalam Perjanjian Pinjaman No. 001/BHS-DPB/I/2022 tanggal 3 Januari 2022 antara BHS dan PT Deli Putra Bangsa ("DPB") dengan ketentuan sebagai berikut:

- Plafon Kredit : Rp 110.000.000
- Jangka Waktu Pelunasan : 2 Januari 2023
- Tidak dikenakan bunga.
- Pelunasan atas pinjaman dapat dilakukan dengan cara melakukan konversi menjadi modal disetor.

Perjanjian tersebut terakhir diubah dalam Adendum III Perjanjian No. 002/ADD/BHS/XII/2025 tanggal 29 Desember 2025 mengenai penambahan jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2026.

Pada tanggal 31 Agustus 2023, saldo utang sebesar Rp 49.970.000 telah dikonversi menjadi setoran modal BHS.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang ke DPB sebesar Rp 5.150.000 dan Rp 18.175.788.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The Agreement was last amended in Addendum IV Loan Agreement No. 146/ADD/TRIOP/XII/2025 dated December 29, 2025 regarding changes in the credit limit amounting to Rp 700,000,000 divided proportionally according to stockholder's portion, withdrawal and term of payment period until December 31, 2026 and repayment is made by transfer. As of September 30, 2026 and December 31, 2025 the outstanding payables to BUS amounted to Rp 77,400,000 and Rp 115,005,000.

The loan facility to support TOP's operations as stated in Loan Agreement No. 001/BHS-DPB/I/2022 dated January 3, 2022 among BHS and PT Deli Putra Bangsa ("DPB") with the following conditions:

- *Credit Limit : Rp 110,000,000*
- *Term of Payment : January 2, 2023*
- *Bear no interest charges.*
- *The loan repayment can be done by converting the outstanding loan into paid-in capital.*

The Agreement was last amended in Addendum III Loan Agreement No. 002/ADD/BHS/XII/2025 dated December 29, 2025 regarding additional term of payment until December 31, 2026.

On August 31, 2023, the outstanding payables amounting to Rp 49,970,000 were converted to BHS's paid-in capital.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025 the outstanding payables to DPB amounted to Rp 5,150,000 and Rp 18,175,788.

6. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman untuk mendukung kegiatan operasional TOP sebagaimana termuat dalam Perjanjian Pinjaman No. 001/ BHS-DPN/VIII/2024 tanggal 1 Agustus 2024 antara BHS dan PT Deli Pratama Nusantara ("DPN") dengan ketentuan sebagai berikut:

- Plafon Kredit : Rp 100.000.000
- Jangka Waktu Pelunasan : 31 Juli 2025
- Tidak dikenakan bunga.
- Pelunasan atas pinjaman dapat dilakukan dengan cara melakukan konversi menjadi modal disetor.

Perjanjian tersebut terakhir diubah dalam Adendum II Perjanjian No. 001/ADD/BHS/VII/2025 tanggal 28 Juli 2025 mengenai perubahan jangka waktu pelunasan sampai dengan 31 Juli 2026. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang ke DPN sebesar Rp 131.600.000 dan Rp 135.250.000.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 24 tanggal 17 Juli 2026 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Perseroan melakukan pembelian saham milik Resources Global Limited sebanyak 6.125 saham Seri A atau sebesar 49,00% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam DPAL dengan nilai transaksi sebesar Rp 890.000.000.

Pada tanggal 30 September 2026, saldo utang ke RGD sebesar Rp 845.500.000.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The loan facility to support TOP's operations as stated in Loan Agreement No. 001/BHS-DPN/ VIII/2024 dated August 1, 2024 among BHS and PT Deli Pratama Nusantara ("DPN") with the following conditions:

- *Credit Limit : Rp 100,000,000*
- *Term of Payment : July 31, 2025*
- *Bear no interest charges.*
- *The loan repayment can be done by converting the outstanding loan into paid-in capital.*

The Agreement was last amended in Addendum II Loan Agreement No. 001/ADD/ BHS/VII/2025 dated July 28, 2025 regarding changes term of payment until July 31, 2026. As of September 30, 2026 and December 31, 2025 the outstanding payables to DPN amounted to Rp 131,600,000 and Rp 135,250,000.

Based on Notarial Deed of Sale and Purchase No. 24 dated July 17, 2026 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the Company purchased shares owned by Resources Global Development Limited of 6,125 Series A shares or 49.00% of all issued and fully paid shares in DPAL with a transaction value of Rp 890,000,000.

As of September 30, 2026, the outstanding payables to RGD amounted to Rp 845.500.000.

7. PERSEDIAAN

Rincian sebagai berikut:

7. INVENTORIES

The details are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Batubara	514.791.388	14.635.567	*Coal*
Bahan Bakar	48.034.021	39.087.553	*Fuel*
Suku Cadang	8.748.070	7.636.570	*Spareparts*
Peralatan Kapal	6.459.557	3.781.256	*Vessel Equipment*
Persediaan dalam Perjalanan	4.341.754	-	*Inventory in Transit*
Total	582.374.790	65.140.946	*Total*

* Disajikan Kembali (Catatan 31)

** As Restated (Note 31)*

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan belum diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko kerugian lainnya.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan penurunan nilai persediaan yang perlu dibentuk pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

7. INVENTORIES (Continued)

Inventory have not been insured against losses from fire and other risk of loss.

Based on the results of inventory review at year-end, management believes that no provision for impairment of inventories should be made as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

Rinciannya sebagai berikut:

The details are as follows:

	30 September 2026/September 30, 2026					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***At Cost***
Pemilikan Langsung						***Direct Acquisitions***
Tanah	22.187.021	853.000	-	-	23.040.021	*Land*
Bangunan Mess	42.772.579	201.986	-	-	42.974.565	*Mess Buildings*
Prasarana	9.500.000	-	-	-	9.500.000	*Infrastructures*
Alat Berat	9.840.049	-	-	-	9.840.049	*Heavy Equipment*
Inventaris Kantor	2.564.814	228.338	-	-	2.793.152	*Office Equipment*
Peralatan dan Perabotan	973.609	22.150	-	-	995.759	*Furniture and Fixtures*
Peralatan Mess	1.550.543	-	-	-	1.550.543	*Mess Equipment*
Kendaraan	2.026.800	-	-	2.095.254	4.122.054	*Vehicle*
Peralatan Kapal	35.738.916	1.993.245	-	3.000.000	40.732.161	*Vessels Equipment*
Kapal	1.640.451.236	82.669.906	-	31.287.724	1.754.408.866	*Vessels*
Total Pemilikan Langsung	1.767.605.567	85.968.625	-	36.382.978	1.889.957.170	*Total Direct Acquisitions*
Aset Hak Guna						***Right-of-Use - Assets***
Kendaraan	4.153.527	740.873	-	(2.095.254)	2.799.146	*Vehicles*

8. ASET TETAP (Lanjutan) / *8. FIXED ASSETS (Continued)*

	30 September 2026/September 30, 2026					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Aset Dalam Penyelesaian						***Asset Under Construction***
Bangunan Mess	-	532.633	-	-	532.633	*Mess Buildings*
Kapal dan Inventaris Kapal	119.865.613	-	-	(34.287.724)	85.577.889	*Vessels and Vessels Equipment*
Total Aset dalam Penyelesaian	119.865.613	532.633	-	(34.287.724)	86.110.522	*Total Asset under Construction*
Total	1.891.624.707	87.242.131	-	-	1.978.866.838	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						***Direct Acquisitions***
Bangunan Mess	-	1.607.546	-	-	1.607.546	*Mess Buildings*
Prasarana	514.583	356.250	-	-	870.833	*Infrastructures*
Alat Berat	9.840.051	-	-	-	9.840.051	*Heavy Equipment*
Inventaris Kantor	1.916.293	209.763	-	-	2.126.056	*Office Equipment*
Peralatan dan Perabotan	320.677	177.547	-	-	498.224	*Furniture and Fixtures*
Peralatan Mess	680.472	277.782	-	-	958.254	*Mess Equipment*
Kendaraan	2.016.581	118.573	-	1.239.979	3.375.133	*Vehicle*
Peralatan Kapal	17.987.706	6.174.870	-	-	24.162.576	*Vessels Equipment*
Kapal	324.798.316	65.914.508	-	-	390.712.824	*Vessels*
Total Pemilikan Langsung	358.074.679	74.836.839	-	1.239.979	434.151.497	*Total Direct Acquisitions*
Aset Hak Guna						***Right-of-Use - Assets***
Kendaraan	1.800.955	521.904	-	(1.239.979)	1.082.880	*Vehicles*
Total	359.875.634	75.358.743	-	-	435.234.377	*Total*
Jumlah Tercatat	1.531.749.073				1.543.632.461	***Carrying Value***

8. ASET TETAP (Lanjutan) / *8. FIXED ASSETS (Continued)*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025**					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***At Cost***
Pemilikan Langsung						***Direct Acquisitions***
Tanah	18.734.243	3.452.778	-	-	22.187.021	*Land*
Bangunan Mess	-	-	-	42.772.579	42.772.579	*Mess Buildings*
Prasarana	9.500.000	-	-	-	9.500.000	*Infrastructures*
Alat Berat	9.840.049	-	-	-	9.840.049	*Heavy Equipment*
Inventaris Kantor	2.220.806	344.008	-	-	2.564.814	*Office Equipment*
Peralatan dan Perabotan	744.791	228.818	-	-	973.609	*Furniture and Fixtures*
Peralatan Mess	1.320.978	229.565	-	-	1.550.543	*Mess Equipment*
Kendaraan	2.026.800	-	-	-	2.026.800	*Vehicle*
Perlengkapan Kapal	30.033.891	5.705.025	-	-	35.738.916	*Vessels Equipment*
Kapal	1.374.872.873	585.901	-	264.992.462	1.640.451.236	*Vessels*
Total Pemilikan Langsung	1.449.294.431	10.546.095	-	307.765.041	1.767.605.567	*Total Direct Acquisitions*
Aset Hak Guna						***Right-of-Use - Assets***
Kendaraan	3.710.657	442.870	-	-	4.153.527	*Vehicles*
Aset Dalam Penyelesaian						***Asset Under Construction***
Bangunan Mess	32.533.657	10.238.922	-	(42.772.579)	-	*Mess Buildings*
Kapal dan Peralatan Kapal	84.699.215	300.158.860	-	(264.992.462)	119.865.613	*Vessels and Vessels Equipment*
Total	1.570.237.960	321.386.747	-	-	1.891.624.707	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						***Direct Acquisitions***
Prasarana	39.583	475.000	-	-	514.583	*Infrastructures*
Alat Berat	9.786.974	53.077	-	-	9.840.051	*Heavy Equipment*
Inventaris Kantor	1.633.808	282.485	-	-	1.916.293	*Office Equipment*
Peralatan dan Perabotan	88.001	232.676	-	-	320.677	*Furniture and Fixtures*
Peralatan Mess	321.532	358.940	-	-	680.472	*Mess Equipment*
Kendaraan	1.944.636	71.945	-	-	2.016.581	*Vehicle*
Perlengkapan Kapal	10.460.446	7.527.260	-	-	17.987.706	*Vessels Equipment*
Kapal	243.544.022	81.254.294	-	-	324.798.316	*Vessels*
Total Pemilikan Langsung	267.819.002	90.255.677	-	-	358.074.679	*Total Direct Acquisitions*

8. ASET TETAP (Lanjutan) / *8. FIXED ASSETS (Continued)*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025**					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Aset Hak Guna						***Right-of-Use - Assets***
Kendaraan	1.040.803	760.152	-	-	1.800.955	*Vehicle*
Total	268.859.805	91.015.829	-	-	359.875.634	*Total*
Jumlah Tercatat	1.301.378.155				1.531.749.073	***Carrying Value***

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut: / *The allocation of depreciation expense is as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025*	
Beban Pokok Pendapatan	72.366.461	65.567.366	*Cost of Revenues*
Beban Usaha	2.992.282	1.302.964	*Operating Expenses*
Total	75.358.743	66.870.330	*Total*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

Kapal DPAL terdiri atas 33 kapal motor, 33 tongkang dan 1 kapal kargo telah diasuransikan terhadap risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.402.000.000 per 30 September 2026. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko yang dipertanggungkan.

The Company's vessels consisting of 33 tugboats, 33 barges and 1 bulk carrier, have been insured against other risk with insurance coverage of Rp 1,402,000,000 as of September 30, 2026. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the insured risks.

Aset tetap - kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3.353.935. Manajemen akan menyesuaikan nilai pertanggungan tersebut agar memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko yang dipertanggungkan.

Fixed assets - vehicle have been insured against other risks with insurance coverage of Rp 3,353,935. Management will adjust the insurance coverage that is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan hingga 30 September 2026 sebesar Rp 18.824.837.

The total gross of fixed assets which had been fully depreciated and were still being used until September 30, 2026 amounted to Rp 18,824,837.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen Perseroan dan Entitas Anak, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasi adanya penurunan nilai aset tetap per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on the Company and Subsidiaries' management review results, there were no events or changes in circumstances indicating any decline in the fixed asset value as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen Perseroan dan Entitas Anak juga berpendapat, tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat dan perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan (metode penyusutan) terhadap aset tertentu.

Entitas anak, TOP dan DPAL mengadakan perjanjian sewa pembiayaan kendaraan dengan PT Chandra Sakti Utama Leasing dengan jangka waktu selama 3 - 5 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 7,21% - 15,5% per tahun.

Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

8. FIXED ASSETS (Continued)

The Company and Subsidiaries' management also believes that there were no changes in the estimated useful lives and significants changes in the expected pattern on the future useful life consumption (depreciation method) of fixed assets.

The Subsidiary, TOP and DPAL entered into vehicles finance lease agreements with PT Chandra Sakti Utama Leasing with a term of 3 - 5 years and a interest rate of 7.21% - 15.5% per year.

The minimum future finance lease based on the finance lease agreements are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
PT Chandra Sakti Utama Leasing	1.849.587	1.834.520	*PT Chandra Sakti Utama Leasing*
Dikurangi: Beban Keuangan	(331.096)	(260.214)	*Less: Finance Costs*
Nilai Kini Sewa Pembiayaan	1.518.491	1.574.306	*Present Value of Finance Lease Liabilies*
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(574.824)	(774.050)	*Current Maturities*
Bagian Jangka Panjang	943.667	800.256	*Long-term Maturities*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) — ** As Restated (Note 31)*

Rincian minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The minimum finance lease based on the finance lease agreements are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Dalam Satu Tahun	742.680	930.605	*Within One Year*
Antara Satu dan Dua Tahun	560.703	563.856	*Between One and Two Years*
Antara Dua dan Tiga Tahun	277.968	273.963	*Between Two and Three Years*
Antara Tiga dan Empat Tahun	178.824	66.096	*Between Three and Four Years*
Antara Empat dan Lima Tahun	89.412	-	*Between Four and Five Years*
Total Pembiayaan Masa Mendatang	1.849.587	1.834.520	*Total Future Financing Expenses*
Dikurangi: Beban Keuangan	(331.096)	(260.214)	*Less: Finance Costs*
Nilai Kini Sewa Pembiayaan	1.518.491	1.574.306	*Present Value of Finance Lease Liabilities*
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(574.824)	(774.050)	*Current Maturities*
Bagian Jangka Panjang	943.667	800.256	*Long-term Maturities*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) — ** As Restated (Note 31)*

9. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA / *9. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September 2026/September 30, 2026				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***At Cost***
Kantor	2.238.282	-	-	2.238.282	*Office Premises*
Kendaraan	-	1.738.813	-	1.738.813	*Vehicles*
Total	2.238.282	1.738.813	-	3.977.095	*Total*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Kantor	444.444	504.016	-	948.460	*Office Premises*
Kendaraan	-	86.941	-	86.941	*Vehicles*
Total	444.444	590.957	-	1.035.401	*Total*
Jumlah Tercatat	1.793.838			2.941.694	***Carrying Value***

	31 Desember 2025*/*December 31, 2025**				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***At Cost***
Kantor	1.442.853	1.793.838	998.409	2.238.282	*Office Premises*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Kantor	887.828	555.025	998.409	444.444	*Office Premises*
Jumlah Tercatat	555.025			1.793.838	***Carrying Value***

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

Total Liabilitas sewa sebagai berikut: / *The total lease liabilities are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Saldo Awal	1.349.394	-	*Beginning Balance*
Penambahan	1.738.813	1.349.394	*Additions*
Penambahan Bunga	73.322	-	*Additional of Interest*
Pembayaran	(902.568)	-	*Payment*
Saldo Akhir	2.258.961	1.349.394	*Ending Balance*
Saldo Jangka Pendek	900.340	906.905	*Current Maturities*
Saldo Jangka Panjang	1.358.621	442.489	*Long-term Maturities*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

9. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Jumlah beban penyusutan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim per 30 September 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 590.957 dan Rp 471.824.

9. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (Continued)

The amount of depreciation expense recognized in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income as of September 30, 2026 and 2025 amounting to Rp 590,957 and Rp 471,824, respectively.

10. ASET PERTAMBANGAN / *10. MINE PROPERTIES*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September 2026/*September 30, 2026*				
	Saldo Awal/ *Begining Balance*	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***At Cost***
Tambang pada Tahap Produksi	294.181.011	22.340.999	-	316.522.010	*Producing Mines*
Tambang dalam Pengembangan	3.393.375	-	-	3.393.375	*Mine under Development*
Total	297.574.386	22.340.999	-	319.915.385	*Total*
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated Amortization***
Tambang pada Tahap Produksi	6.091.925	9.174.891	-	15.266.816	*Producing Mines*
Jumlah Tercatat	291.482.461			304.648.569	**Carring Value**

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Saldo Awal/ *Begining Balance*	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***At Cost***
Tambang pada Tahap Produksi	287.836.798	6.344.213	-	294.181.011	*Producing Mines*
Tambang dalam Pengembangan	3.393.375	-	-	3.393.375	*Mine under Development*
Total	291.230.173	6.344.213	-	297.574.386	*Total*
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated Amortization***
Tambang pada Tahap Produksi	1.494.900	4.597.025	-	6.091.925	*Producing Mines*
Jumlah Tercatat	289.735.273			291.482.461	**Carring Value**

10. ASET PERTAMBANGAN (Lanjutan)

Beban amortisasi aset pertambangan dialokasikan ke beban pokok penjualan.

Berdasarkan hasil penelahaan Manajemen Perseroan dan Entitas Anak, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset pertambangan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

10. MINE PROPERTIES (Continued)

Amortization expenses of mine properties is allocated to cost of goods sold.

Based on the Company and Subsidiaries' Management evaluation, there were no events or changes in circumstances that indicated a decrease in the value of mine properties as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

11. ASET AKTIVITAS PENGUPASAN TANAH

Rinciannya sebagai berikut:

11. STRIPPING ACTIVITY ASSETS

The details are as follows:

	30 September 2026/September 30, 2026				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan	122.071.716	19.793.138	(103.691.165)	38.173.689	***At Cost***
Akumulasi Amortisasi	8.184.967	10.575.567	-	18.760.534	***Accumulated Amortization***
Jumlah Tercatat	113.886.749			19.413.155	***Carrying Value***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan	58.693.544	63.378.172	-	122.071.716	***At Cost***
Akumulasi Amortisasi	1.342.816	6.842.151	-	8.184.967	***Accumulated Amortization***
Jumlah Tercatat	57.350.728			113.886.749	***Carrying Value***

Beban amortisasi aset aktivitas pengupasan tanah dialokasikan ke beban pokok penjualan.

Pengurangan pada tahun 2026 merupakan kelebihan rasio pengelupasan yang direncanakan terhadap rasio biaya pengupasan tanah aktual untuk masing-masing area tambang.

Berdasarkan hasil penelahaan Manajemen Perseroan dan Entitas Anak, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset aktivitas pengupasan tanah pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Amortization expenses of stripping activity assets is allocated to cost of goods sold.

Deductions for the year 2026 represents the excess of the planned stripping ratio over the actual stripping ratio for each of the mine areas.

Based on the Company and Subsidiaries' Management evaluation, there were no events or changes in circumstances that indicated a decrease in the value of stripping activity assets as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

12. JAMINAN REKLAMASI DAN PASCA TAMBANG / *RECLAMATION GUARANTEE AND POST-MINING*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.630.959	18.381.091	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.026.367	8.613.135	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Bank BPD Kalimantan Tengah	160.499	160.499	*Bank BPD Kalimantan Tengah*
Total	27.817.825	27.154.725	*Total*

Akun ini merupakan jaminan reklamasi dan pasca tambang yang ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka.

This account represents reclamation guarantee and post-mining placed the form of a time deposits.

Deposito berjangka ditempatkan dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu 12 bulan. Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun masing-masing sebesar 2,25% - 3,00% dan 2,25% - 3,10% pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The time deposits were denominated in Rupiah for twelve-months maturity period. The time deposits earnings interest were 2.25% - 3.00% and 2.25% - 3.10% per annum in September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

13. *GOODWILL* / 13. GOODWILL

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT Tri Oetama Persada	1.558.333	1.558.333	*PT Tri Oetama Persada*

Akun ini merupakan selisih lebih antara imbalan yang dialihkan dan nilai wajar aset bersih PT Tri Oetama Persada, Entitas Anak. Tidak terdapat penurunan nilai goodwill per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 karena manajemen berkeyakinan nilai tercatat tersebut dapat dipulihkan.

This account represents the difference between the consideration transferred and the fair value of the net assets of PT Tri Oetama Persada, the Subsidiary. There was no impairment of goodwill as of September 30, 2026 and December 31, 2025 because the management believed that the carrying amount could be recovered.

14. UTANG USAHA / *14. TRADE PAYABLES*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Pihak Ketiga			**Third Parties**
PT Timur Satria Perkasa	149.380.302	11.176.609	*PT Timur Satria Perkasa*
PT Sinaralam Dutaperdana II	97.159.316	9.562.358	*PT Sinaralam Dutaperdana II*
PT Mitra Riau Pratama	45.255.613	-	*PT Mitra Riau Pratama*
PT Mitra Lestari Bersama	31.675.334	-	*PT Mitra Lestari Bersama*
PT Mitra Teknik Prasarana	15.629.373	-	*PT Mitra Teknik Prasarana*
PT Kalianda Golden Bunker	15.089.034	-	*PT Kalianda Golden Bunker*
PT Dasa Intiga	12.462.000	12.462.000	*PT Dasa Intiga*
PT Satya Astha Samudra	-	5.145.506	*PT Satya Astha Samudra*
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	23.607.309	17.564.594	*Others (Accounts with balances below Rp 5,000,000, each)*
Total	390.258.281	55.911.067	*Total*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang sebagai berikut: / *The details of trade payables by age category are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Belum Jatuh Tempo	255.250.963	30.769.487	*Not Yet Due*
Telah Jatuh Tempo:			*Past Due:*
1 - 30 Hari	93.564.576	12.067.999	*1 - 30 Days*
31 - 60 Hari	28.659.028	611.581	*31 - 60 Days*
61 - 90 Hari	12.783.714	-	*61 - 90 Days*
> 90 Hari	-	12.462.000	*> 90 Days*
Total	390.258.281	55.911.067	*Total*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

Seluruh utang usaha per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dalam mata uang Rupiah. / *All trade payables as of September 30, 2026 and December 31, 2025 and were denominated in Rupiah.*

15. UTANG LAIN-LAIN / *15. OTHER PAYABLES*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Pihak Berelasi (Catatan 6)	1.059.650.000	268.430.788	***Related Parties (Note 6)***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Palma Progress Shipyard	113.072.435	150.500.137	*PT Palma Progress Shipyard*
PT Inti Bangun Sarana	6.220.000	6.220.000	*PT Inti Bangun Sarana*
PT Antara Indonesia Broker Asuransi	4.965.192	-	*PT Antara Indonesia Broker Asuransi*
PT Gamatara Trans Ocean Shipyard	2.393.937	-	*PT Gamatara Trans Ocean Shipyard*
PT Timur Satria Perkasa	177.599	3.933.067	*PT Timur Satria Perkasa*
PT Daidan Utama Pialang Asuransi	-	4.261.381	*PT Daidan Utama Pialang Asuransi*
Lain-lain	3.532.538	4.255.404	*Others*
Total	130.361.701	169.169.989	*Total*
TOTAL	1.190.011.701	437.600.777	*TOTAL*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

16. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Pajak Dibayar di Muka			***Prepaid Taxes***
Pajak Pertambahan Nilai	72.272.421	31.190.903	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	415.059	84.875	*Income Tax Article 4 (2)*
Pajak Penghasilan Pasal 15 - Final	213.030	250.964	*Income Tax Article 15 - Final*
Total	72.900.510	31.526.742	*Total*
Utang Pajak			***Taxes Payable***
Pajak Penghasilan Pasal 21	587.930	643.400	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 23	1.911.134	542.190	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	89.727	675	*Income Tax Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	186.413	175.898	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan Pasal 29	25.244.577	18.508	*Income Tax Article 29*
Pajak Penghasilan Pasal 25	383.711	423.452	*Income Tax Article 25*
Pajak Penghasilan Pasal 15 - Final	26.068	-	*Income Tax Article 15 - Final*
Penghasilan yang Belum Diterima Pembayarannya	249.153	506.308	*Final Income Tax for the Income has Not Yet Received*
Total	28.678.713	2.310.431	*Total*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, akan diselesaikan pada saat jatuh tempo.

Pajak Penghasilan Badan

Rinciannya sebagai berikut:

16. TAXATION (Continued)

Any other tax payables will be settled upon the maturity date.

Corporate Income Tax

The details are as follows:

	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
Pajak Kini			***Current Tax***
Perseroan	-	-	*The Company*
Entitas Anak	(42.646.917)	(5.820.597)	*Subsidiaries*
Total	(42.646.917)	(5.820.597)	*Total*
Pajak Tangguhan			***Deferred Tax***
Perseroan	-	-	*The Company*
Entitas Anak	821.487	109.938	*Subsidiaries*
Total	821.487	109.938	*Total*
Total Beban Pajak	(41.825.430)	(5.710.659)	*Total Tax Expense*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

Pajak Kini / ***Current Tax***

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak dan laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income (loss) before tax and fiscal income (loss) is as follows:

	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
Laba Konsolidasian sebelum Pajak	271.585.446	191.745.210	*Consolidated Income before Tax*
Laba Entitas Anak sebelum Pajak	(278.147.504)	(197.799.701)	*Subsidiaries' Income on before Tax*
Rugi Perseroan sebelum Pajak	(6.562.058)	(6.054.491)	*Loss The Company before Tax*
Beda Permanen:			*Permanent Differences:*
Biaya Terkait Penghasilan Final	19.799.935	17.150.747	*Expense Related to Final Income*
Biaya Pajak Terkait Penghasilan Final	234.094	228.550	*Tax Expense Related to Final Income*
Pendapatan Terkait Penghasilan Final	(13.376.800)	(11.060.000)	*Income Related to Final Income*
Pendapatan Jasa Giro	(95.171)	(264.806)	*Interest on Bank Account*
Total Beda Permanen	6.562.058	6.054.491	*Total Permanent Differences*
Total Beban Pajak	-	-	*Total Tax Expenses*
Beban Pajak Kini:			***Current Tax Expenses:***
Perseroan	-	-	*The Company*
Entitas Anak	(42.646.917)	(5.820.597)	*Subsidiaries*
Total	(42.646.917)	(5.820.597)	*Total*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

16. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *16. TAXATION (Continued)*

Pajak Kini (Lanjutan) / *Current Tax (Continued)*

	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
Pajak Dibayar di Muka:			***Prepaid Taxes:***
Perseroan	-	-	*The Company*
Entitas Anak	(17.402.340)	(11.489.411)	*Subsidiaries*
Total	(17.402.340)	(11.489.411)	*Total*
Pajak Penghasilan Kurang (Lebih) Bayar:			***Income Tax Underpayment (Overpayment):***
Perseroan	-	-	*The Company*
Entitas Anak	25.244.577	(5.668.814)	*Subsidiaries*
Total	25.244.577	(5.668.814)	*Total*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

Pajak Final / *Final Tax*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
Penghasilan Usaha yang Dikenakan Pajak Penghasilan Final	13.376.800	11.060.000	*Income Subject to Final Income Tax*
Pajak Penghasilan Final	234.094	228.550	*Final Income Tax*
Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Final			*Reconcile Income Tax*
Utang Pajak Penghasilan Final - Saldo Awal	486.900	58.525	*Final Income Tax Payables - Beginnings*
Pajak Penghasilan Final	234.094	228.550	*Final Income Tax*
Pajak Penghasilan atas Jasa yang Telah Disetor atau Potong	(471.841)	7.000	*Final Income Tax of Service in Paid or Withheld*
Total Utang Pajak Penghasilan Final atas Penghasilan yang Belum Diterima Pembayarannya	249.153	294.075	*Total Final Income Tax Payable for the Income has Not Yet Received*
Utang Pajak Final:			***Final Tax Payable:***
Perseroan	249.153	294.075	*The Company*
Entitas Anak	26.068	177.802	*Subsidiaries*
Total	275.221	471.877	*Total*
Beban Pajak Final:			***Final Income Tax Expense:***
Perseroan	234.094	228.550	*The Company*
Entitas Anak	6.677.639	6.660.458	*Subsidiaries*
Total	6.911.733	6.889.008	*Total*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

16. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *TAXATION (Continued)*

Pajak Final (Lanjutan) / *Final Tax (Continued)*

Saat ini, pendapatan Perseroan jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final, sehingga perbedaan nilai tercatat antara aset dan liabilitas yang terkait pajak penghasilan final menurut laporan keuangan dan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Currently, Company's construction services revenues are subject to final income tax, therefore the difference between value of accounted between assets and liabilities related to final income tax according to the financial statements and the imposition of tax is not recognized as an deferred tax asset or liability.

Pajak Tangguhan / *Deferred Tax*

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets are as follows:

	30 September 2026/September 30, 2026				
	1 Januari 2025/ *January 1,2025*	Dikreditkan ke Laba Rugi/ *Credited to Profit or Loss*	Diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain/ *Recognized in Other Comprehensive Income*	30 September 2026/ *September 31, 2026*	
Perseroan	-	-	-	-	*The Company*
Entitas anak	425.938	821.487	(72.455)	1.174.970	*Subsidiaries*
Total	425.938	821.487	(72.455)	1.174.970	*Total*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	1 Januari 2025/ *January 1,2025*	Dikreditkan ke Laba Rugi/ *Credited to Profit or Loss*	Diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain/ *Recognized in Other Comprehensive Income*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Perseroan	-	-	-	-	*The Company*
Entitas anak	287.751	95.365	42.822	425.938	*Subsidiaries*
Total	287.751	95.365	42.822	425.938	*Total*

16. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *16. TAXATION (Continued)*

Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan / ***Reconciliation of Corporate Income Tax***

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the prevailing tax rates to income (loss) before tax is as follows:

	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
Laba Konsolidasian sebelum Pajak	264.907.807	191.745.210	*Consolidated Income before Tax*
Laba Entitas Anak sebelum Pajak	(271.469.865)	(197.799.701)	*Income on Subsidiaries before Tax*
Rugi Perseroan sebelum Pajak	(6.562.058)	(6.054.491)	*Loss before Tax - The Company*
Pajak sesuai Tarif Pajak yang Berlaku	(1.443.653)	(1.331.988)	*Tax Based on Prevailling Tax Rate*
Pengaruh Pajak atas:			*Tax Effects on:*
Beda Permanen	1.443.653	1.331.988	*Permanent Differences*
Total Beban Pajak - Perseroan	-	-	*Total Tax Expense - The Company*
Total Beban Pajak - Entitas Anak	41.825.430	5.710.659	*Total Tax Expense - Subsidiaries*
Total Beban Pajak	41.825.430	5.710.659	*Total Tax Expense*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG / *17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perseroan dan Entitas Anak hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pascakerja. Imbalan ini tidak didanakan.

Long-term employee benefits liabilities of the Company and Subsidiaries are related only with post-employment benefits liabilities. These benefits are not funded.

Perseroan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023. Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria independen Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits untuk 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 98 dan 92 karyawan.

The Company and Subsidiaries calculate and record the estimated liabilities for employee benefits for all permanent in accordance with Job Creation Law No. 6/2023. The provision for employment benefits is based on the calculation of an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits for September 30, 2026 and December 31, 2025. There were 98 and 92 employees entitled for such benefits as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

17. *LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)*

Asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim adalah sebagai berikut:

The assumptions used in determining the estimated liabilities for employee benefits as of the Interim Consolidated Statement of Financial Position dates are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/*Years*	55 Tahun/*Years*	*Normal Pension Age*
Tingkat Diskonto per tahun	7,35%	6,60%	*Annual Discount Rate*
Tingkat Kenaikan Gaji per tahun	10%	10%	*Annual Salary Increment Rate*
Tingkat Mortalita	TMI-IV Tahun 2019/ *TMI-IV Year 2019/*	TMI-IV Tahun 2019/ *TMI-IV Year 2019/*	*Mortality Rate*
Tingkat Cacat	10% dari Tingkat Mortalita/ 10% of Mortality Rate	10% dari Tingkat Mortalita/ 10% of Mortality Rate	*Disability Rate*
Tingkat Pengunduran Diri	10% di usia 25 tahun dan menurun secara linier sampai 1% di usia pensiun normal/ *10% at age 25 years and linierly decrease to 1% at age nomal retirement age*	10% di usia 25 tahun dan menurun secara linier sampai 1% di usia pensiun normal/ *10% at age 25 years and linierly decrease to 1% at age nomal retirement age*	*Resignation Rate*
Metode Penilaian	Proyeksi Kredit Unit/ *Projected Unit Credit*	Proyeksi Kredit Unit/ *Projected Unit Credit*	*Valuation Method*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

The changes in the present value of employee benefits liabilities are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Saldo Awal	5.949.056	10.679.248	*Beginning Balance*
Cadangan (Pemulihan) Tahun Berjalan	4.468.151	(5.300.860)	*Provision (Recovery) for the Year*
Pembayaran Tahun Berjalan	-	(331.000)	*Payment for the Year*
Penghasilan Komprehensif Lain	123.705	901.668	*Other Comprehensive Income*
Saldo Akhir	10.540.912	5.949.056	*Ending Balance*

* Disajikan Kembali (Catatan 31)

** As Restated (Note 31)*

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Rincian cadangan (pemulihan) imbalan kerja per 31 Desember sebagai berikut:

	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
Biaya Jasa Kini	1.348.046	2.697.684	*Current Service Cost*
Biaya Jasa Lalu	876.712	-	*Past Service Cost*
Biaya Bunga	260.052	-	*Interest Cost*
Pengakuan Jasa Lalu	1.965.714	-	*Recognition of Past Services*
Penyesuaian atas Transfer Keluar Karyawan	17.627	-	*Adjustment on Employee Transfer Out*
Total	4.468.151	2.697.684	*Total*

* Tidak Diaudit

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam akun Beban Usaha.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Asumsi Utama	Kenaikan (Penurunan) Asumsi/ *Increase (Decrease) in Assumptions*	Saldo Liabilitas Imbalan Kerja/ *Employee Benefits Liability Balance*	*Key Assumptions*
Tingkat Diskonto Tahunan	1% (1%)	12.059.671/(13.816.666)	*Annual Discount Rate*
Tingkat Kenaikan Gaji Tahunan	1% (1%)	13.796.637/(12.060.741)	*Annual Salary Increment Rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan.

17. *LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)*

The details of provision (recovery) of employee benefits as of December 31, are as follows:

* *Unaudited*

Provision for employee benefits is presented in the Operating Expenses account.

The sensitivity of analysis to key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

Sensitivity analysis was based on a change in one actuarial assumption with all other assumptions held constant. In practice it is unlikely to occur and changes in some assumptions may be correlated. In calculating the sensitivity of employee benefits liabilities on the principal actuarial assumptions, the same method has been applied.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut telah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak.

17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Management has reviewed the assumptions used and believes that such assumptions are adequate. Management believes that the liabilities for employee benefits are adequate to cover the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities.

18. LIABILITAS KONTRAK

Rinciannya sebagai berikut:

18. CONTRACT LIABILITIES

The details are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
PT Tunas Bara Persada	68.557.094	-	*PT Tunas Bara Persada*
PT Prima Sarana Bahari	6.281.446	15.889.916	*PT Prima Sarana Bahari*
PT Baturona Adimulya	4.246.052	958.806	*PT Baturona Adimulya*
PT Persada Kapuas Prima	4.000.000	-	*PT Persada Kapuas Prima*
PT Budi Gema Gempita	2.289.772		*PT Budi Gema Gempita*
PT Inti Bangun Sarana	-	3.202.830	*PT Inti Bangun Sarana*
PT Trans Niaga Prima	-	1.527.280	*PT Trans Niaga Prima*
Lainnya	5.067.855	2.670.318	*Others*
Total	90.442.219	24.249.150	*Total*

* Disajikan Kembali (Catatan 31)

** As Restated (Note 31)*

Akun ini merupakan uang muka pendapatan.

This account represents advances from customers.

19. MODAL SAHAM / *CAPITAL STOCK*

Berdasarkan Laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Raya Saham Registra, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Based on the Report from a Stock Administration Bureau, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's stockholders are as follows:

Pemegang Saham	30 September 2026/September 30, 2026 Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Subscribed and Fully Paid Capital* Jumlah Saham/ *Total Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total/*Total*	*Stockholders*
Resources Global Development Ltd	612.000.000	51,00 %	122.400.000	*Resources Global Development Ltd*
PT Deli Pratama Nusantara	288.000.000	24,00 %	57.600.000	*PT Deli Pratama Nusantara*
Yeo Tze Khern (Komisaris)	4.862.400	0,41 %	972.480	*Yoe Tze Khern (Commissioner)*
Haryanto Sofian (Direktur Utama)	2.766.800	0,23 %	463.300	*Haryanto Sofian (President Director)*
Bambang Subagio Wiyono (Direktur)	2.499.300	0,21 %	499.860	*Bambang Subagio Wiyono (Director)*
Agus Satria Utara (Direktur)	500.000	0,04 %	100.000	*Agus Satria Utara (Director)*
Masyarakat	289.371.500	24,11 %	57.964.360	*Public*
Total	1.200.000.000	100,00 %	240.000.000	*Total*

Pemegang Saham	31 Desember 2025/*December 31, 2025* Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Subscribed and Fully Paid Capital* Jumlah Saham/ *Total Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total/*Total*	*Stockholders*
PT Deli Putra Bangsa	900.000.000	75,00 %	180.000.000	*PT Deli Putra Bangsa*
Bambang Subagio Wiyono (Direktur)	2.499.300	0,21 %	499.860	*Bambang Subagio Wiyono (Director)*
Haryanto Sofian (Direktur Utama)	2.099.200	0,17 %	419.840	*Haryanto Sofian (President Director)*
Agus Satria Utara (Direktur)	500.000	0,04 %	100.000	*Agus Satria Utara (Director)*
Masyarakat	294.901.500	24,58 %	58.980.300	*Public*
Total	1.200.000.000	100,00 %	240.000.000	*Total*

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Agio Saham - Penawaran Umum Perdana	25.000.000	25.000.000	*Share Premium - Initial Public Offering*
Biaya Emisi Saham - Penawaran Umum Perdana	(5.027.649)	(5.027.649)	*Share Issuance Cost - Initial Public Offering*
Agio Saham - PMHMETD I	120.000.000	120.000.000	*Share Premium - PMHMETD I*
Biaya Emisi Saham - PMHMETD I	(1.260.000)	(1.260.000)	*Share Issuance Cost - PMHMETD I*
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (Catatan 1c)	(192.936.048)	(29.729.165)	*Difference Due to Restructuring Transactions among Entities under Common Control (Note 1c)*
Total	(54.223.697)	108.983.186	*Total*

Pada tanggal 14 Juli 2023, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD I) sebanyak 600.000.000 saham baru biasa atas nama yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dengan harga penawaran sebesar Rp 400 (nilai penuh) per saham.

On July 14, 2023, the Company conducted a Limited Public Offering I by granting Pre-Emptive (PMHMETD I) of 600,000,000 new registered shares from the Company's portofolio with an offering price of Rp 400 (full amount) per share.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) timbul dari transaksi pembelian saham-saham Entitas Anak dari pihak sepengendali. Selisih imbalan yang dialihkan dengan atas aset neto Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

Difference in value from restructuring transactions of entities under common control (SNTRES) arising from purchases of shares of the Subsidiary from parties under common control. The difference between the consideration transferred and the net assets of the Subsidiary are as follows:

	30 September 2026/September 30, 2026			
	Biaya Perolehan/ *At Cost*	Nilai Buku/ *Book Value*	SNTRES	
Pembelian Saham PT Bhakti Harapan Sejahtera	165.000.000	135.270.835	(29.729.165)	*Purchase of Shares of PT Bhakti Harapan Sejahtera*
Pembelian Saham PT Deli Pratama Angkutan Laut	890.000.000	726.793.117	(163.206.883)	*Purchase of Shares of PT Deli Pratama Angkutan Laut*
Total	1.055.000.000	862.063.952	(192.936.048)	*Total*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
	Biaya Perolehan/ *At Cost*	Nilai Buku/ *Book Value*	SNTRES	
Pembelian Saham PT Bhakti Harapan Sejahtera	165.000.000	135.270.835	(29.729.165)	*Purchase of Shares of PT Bhakti Harapan Sejahtera*

21. KEPENTINGAN NON PENGENDALI / *21. NON-CONTROLLING INTEREST*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT Bhakti Harapan Sejahtera	99.224.328	52.851.829	*PT Bhakti Harapan Sejahtera*
PT Deli Pratama Angkutan Laut	770.215.664	-	*PT Deli Pratama Angkutan Laut*
Total	869.439.992	52.851.829	*Total*

22. PENDAPATAN / *22. REVENUES*

Rincian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 sebagai berikut: / *The details for the year ended September 30, 2026 and 2025 are as foloows:*

	2026 (9 Bulan/Month)	2025* (9 Bulan/Month)	
Jasa Konstruksi	13.376.800	11.060.000	*Construction Services*
Penjualan Batubara	888.651.304	578.154.190	*Sales of Coal*
Jasa Pengangkutan	556.469.909	555.038.137	*Shipping Services*
Total	1.458.498.013	1.144.252.327	*Total*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

Pendapatan dilakukan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 13.376.800 (0,92% dari total pendapatan) dan Rp 11.060.000 (0,97% dari total pendapatan).

Revenue were made with related party for the year ended September 30, 2026 and 2025 amounting to Rp 13,376,800 (0.92% of the total revenues) and Rp 11,060,000 (0.97% of the total revenues), respectively.

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari total pendapatan neto sebagai berikut:

The details of customers whose net sales value exceeded 10% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenues		Persentase dari Total Pendapatan/ *Percentage to Total Revenues*		
	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
PT Prima Jaya Coaltrade	217.715.855	205.156.535	14,93%	17,93%	*PT Prima Jaya Coaltrade*
PT Prima Sarana Bahari	105.113.465	196.232.484	7,21%	17,15%	*PT Prima Sarana Bahari*
Total	322.829.320	401.389.019	22,14%	35,08%	*Total*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *23. COST OF REVENUES*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as flows:*

	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
Jasa Konstruksi			***Construction Services***
Biaya Jasa Konstruksi	5.090.900	-	*Construction Service Expense*
Material	4.448.792	-	*Material*
Biaya Pengiriman	327.720	-	*Freight Expense*
Sewa Alat Berat	-	7.875.000	*Heavy Equipment Rent*
Penyusutan Aset Tetap	-	53.077	*Depreciation of Fixed Assets*
Total Beban Pokok Pendapatan - Jasa Konstruksi	9.867.412	7.928.077	*Total Cost of Revenue - Construction Services*
Penjualan Batubara			***Sales of Coal***
Jasa Penambangan	622.154.742	265.583.272	*Mining Services*
Jasa Pengangkutan Batubara	205.114.408	71.226.838	*Coal Transportation Services*
Royalti	74.832.913	46.297.027	*Royalties*
Perawatan Jalan *Hauling*	101.096.824	23.586.899	*Hauling Road Maintenance*
Perijinan	26.301.806	18.497.324	*License*
Amortisasi Aset Aktivitas Pengupasan Tanah	10.575.567	5.786.466	*Amortization of Stripping Activity Assets*
Alokasi Aset Aktivitas Pengupasan Tanah	-	25.262.755	*Allocation of Stripping Activity Assets*
Gaji dan Tunjangan	8.006.255	9.560.430	*Salaries and Allowanaces*
Amortisasi Aset Pertambangan	9.174.891	4.445.020	*Amortization of Mine Properties*
Beban Provisi Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup	1.176.228	427.854	*Provision for Environmental and* Reclamation Expense
Perlengkapan	1.623.343	1.214.648	*Supplies*
Biaya Land Clearing	1.218.209	869.217	*Land Clearing Fees*
Jasa Profesional	306.000	504.849	*Professional Fees*
Penyusutan Aset Tetap	277.083	316.667	*Depreciation of Fixed Assets*
Biaya Sarana dan Prasarana	-	27.039	*Facility and Infrastructure Fees*
Lain-lain	3.893.908	1.086.556	*Others*
Persediaan Batubara:			*Coal Inventory:*
Saldo Awal	14.635.567	41.050.833	*Beginning balance*
Saldo Akhir	(514.791.388)	(76.704.474)	*Ending Balance*
Total Beban Pokok Pendapatan - Penjualan Batubara	565.596.356	439.039.220	*Total Cost of Revenue - Sales of Coal*

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan) / *23. COST OF REVENUES (Continued)*

	2026 (7 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
Jasa Pengangkutan			***Shipping Services***
Bahan Bakar	207.420.661	135.324.549	*Fuel Expense*
Penyusutan Kapal dan Perlengkapan Kapal	72.089.378	65.250.699	*Depreciation of Vessel and Vessel Supplies*
Upah karyawan	39.788.149	38.315.508	*Staff Costs*
Beban Operasi	29.831.773	28.475.200	*Operation Costs*
Amortisasi Beban Ditangguhkan *(Docking)*	22.836.285	23.096.012	*Amortization of Deferred Charges (Docking)*
Perbaikan dan Pemeliharaan	21.335.963	16.017.129	*Repair and Maintenance*
Kegiatan Berlabuh dan Jasa Penambatan	13.134.789	9.275.659	*Mooring and Anchoring Expenses*
Asuransi	10.732.879	9.794.999	*Insurance*
Beban Dapur	9.652.010	7.992.809	*Kithcen Costs*
Biaya Komisi	11.425.347	11.415.872	*Commission*
Lainnya	14.947.876	10.766.022	*Others*
Total Beban Pokok Pendapatan - Jasa Pengangkutan	453.195.110	355.724.458	*Total Cost of Revenue - Transportation Service Revenue*
TOTAL	1.028.658.878	802.691.755	*TOTAL*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

Rincian pemasok dengan Beban langsung melebihi 10% dari total beban pokok pendapatan sebagai berikut:

The details of supplier whose direct expenses value exceeded 10% of the total cost of revenues are as follows:

	Beban Langsung/ *Direct Expenses*		Persentase terhadap Jumlah Beban Pokok Pendapatan/ *Percentage to the Total Cost of Revenues*		
	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
PT Timur Satria Perkasa	675.763.946	301.852.614	156,65%	67,53%	*PT Timur Satria Perkasa*
PT Mitra Riau Pratama	97.821.443	-	22,68%	0,00%	*PT Mitra Riau Pratama*
PT Mitra Teknik Prasarana	85.894.081	62.963.857	19,91%	14,09%	*PT Mitra Teknik Prasarana*
PT Mitra Lestari Bersama	68.730.073	-	15,93%	0,00%	*PT Mitra Lestari Bersama*
Total	928.209.543	364.816.471	215,17%	81,62%	*Total*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

24. BEBAN USAHA / *24. OPERATING EXPENSES*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
Beban Penjualan			***Selling Expenses***
Jasa Transportasi	57.096.580	61.911.293	*Transportation Services*
Jasa Pelabuhan	33.436.200	25.284.450	*Port Services*
Biaya Alur	4.174.765	3.692.720	*Channel Fee*
Draft Survey, Sampling dan Analisis	4.741.738	3.508.815	*Draft Survey, Sampling and Analysis*
Bongkar Muat Kapal	2.132.075	780.505	*Stevedoring*
Lain-lain	929.581	783.965	*Others*
Total	102.510.939	95.961.748	*Total*
Beban Umum dan Administrasi			***Expenses***
Gaji dan Tunjangan	23.740.137	19.801.369	*Salaries and Allowances*
Konsumsi Karyawan	7.270.881	7.596.758	*Employee Consumption*
Pajak Bumi dan Bangunan	4.925.040	1.064	*Land and Building Taxes*
Imbalan Kerja	4.783.830	3.568.280	*Employee Benefits*
Jasa Profesional	3.226.950	1.708.604	*Professional fees*
Penyusutan Aset Tetap	2.992.282	1.302.964	*Depreciation of Fixed Assets*
Sewa	2.480.920	1.960.967	*Rent*
Perjalanan Dinas	1.953.156	1.974.572	*Business Travel*
Perlengkapan Kantor	945.322	701.928	*Office Supplies*
Pengobatan	596.581	445.697	*Medical*
Penyusutan Aset Hak Guna	590.957	416.268	*Depreciation of Right-of-Use-Assets*
Penyusutan Aset Tak Berwujud	121.769	2.812	*Depreciation of Intangible Asset*
Asuransi	29.472	30.439	*Insurance*
Lain lain	3.610.076	4.245.858	*Others*
Total	57.267.373	43.757.580	*Total*
TOTAL	159.778.312	139.719.328	*TOTAL*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

25. PENGHASILAN (BEBAN) KEUANGAN / *25. FINANCIAL INCOME (EXPENSES)*

Rincianyan sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
Penghasilan Keuangan			***Finance Income***
Jasa Giro dan Bunga Deposito Berjangka	3.180.646	1.376.531	*Interest on Bank Accounts and Time Deposits*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

25. PENGHASILAN (BEBAN) KEUANGAN (Lanjutan) / *25. FINANCIAL INCOME (EXPENSES) (Continued)*

	2026 (9 Bulan/*Month*)	2025* (9 Bulan/*Month*)	
Beban Keuangan			***Finance Expenses***
Administrasi Bank	(2.698)	(151.052)	*Administration Bank*
Bunga Utang Bank	-	(2.247.178)	*Interest Bank Loan*
Bunga Liabilitas Sewa Pembiayaan	(161.166)	(216.690)	*Interest on Finance Lease Liabilities*
Bunga Liabilitas Sewa	(73.322)	-	*Interest on Lease Liabilities*
Total	(237.186)	(2.614.920)	*Total*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING / *26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

Perseroan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

The Company and Subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	30 September 2026/September 30, 2026			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Aset				***Asset***
Kas dan Setara Kas	USD	68	1.222.444	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	USD	24	423.788	*Trade Receivables from Third Parties*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang Lain-lain	USD	(6.284)	(113.094)	*Other Payables*
Aset (Liabilitas) - Neto	USD	(6.192)	1.533.138	*Net Assets (Liabilities)*

	31 Desember 2025*/ *December 31, 2025**			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Aset				***Asset***
Kas dan Setara Kas	USD	140	2.352.475	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	USD	14	228.039	*Trade Receivables from Third Parties*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang Lain-lain	USD	(9.074)	(152.272.912)	*Other Payables*
Aset (Liabilitas) - Neto	USD	(8.920)	(149.692.398)	*Net Assets (Liabilities)*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

26. *MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kurs konversi yang digunakan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
USD 1	17.998,00	16.782,00	*USD 1*
SGD 1	14.072,49	13.068,57	*SGD 1*
EUR 1	20.426,84	19.753,26	*EUR 1*

27. INFORMASI SEGMEN

27. *SEGMENT INFORMATION*

Segmen Usaha

Business Segment

Informasi segmen usaha sebagai berikut:

The business segment information is as follows:

	30 September 2026/September 30, 2026				
	Jasa Konstruksi/ *Construction Services*	Pertambangan/ *Mining*	Jasa Pengangkutan/ *Shipping Services*	Total/ *Total*	
Pendapatan	13.376.800	888.651.304	556.469.909	1.458.498.013	*Revenues*
Beban Pokok Pendapatan	(9.867.412)	(565.596.356)	(453.195.110)	(1.028.658.878)	*Cost of Revenues*
Laba Bruto	3.509.388	323.054.948	103.274.799	429.839.135	*Gross Profit*
Aset Segmen	15.152.817	1.107.390.581	1.685.497.556	2.808.040.954	*Segment Assets*
Liabilitas Segmen	849.464.152	703.141.867	175.629.616	1.728.235.635	*Segment Liabilities*

	30 September 2025/September 30, 2025				
	Jasa Konstruksi/ *Construction Services*	Pertambangan/ *Mining*	Jasa Pengangkutan/ *Shipping Services*	Total/ *Total*	
Pendapatan	11.060.000	578.154.190	555.038.137	1.144.252.327	*Revenues*
Beban Pokok Pendapatan	(7.928.077)	(439.039.220)	(355.724.458)	(802.691.755)	*Cost of Revenues*
Laba Bruto	3.131.923	139.114.970	199.313.679	341.560.572	*Gross Profit*
Aset Segmen	63.704.353	688.825.393	1.587.491.367	2.340.021.113	*Segment Assets*
Liabilitas Segmen	12.585.802	432.604.663	210.514.693	655.705.159	*Segment Liabilities*

27. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan) / *SEGMENT INFORMATION (Continued)*

Segmen Geografis / ***Geographic Segment***

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025*	
Dalam Negeri	1.236.686.861	1.143.508.620	*Domestic*
Luar Negeri	221.811.152	743.707	*Overseas*
Total	1.458.498.013	1.144.252.327	*Total*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

28. LABA PER SAHAM DASAR / *BASIC INCOME PER SHARE*

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut: / *The details of income per share are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025*	
Laba Periode Berjalan yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	175.025.007	14.938.099	*Income for the Period Attributable to Owners of the Parent Company*
Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	1.200.000.000	1.200.000.000	*Weighted Average of Common Shares Outstanding*
Laba per Saham Dasar (Nilai Penuh)	145,85	12,45	*Income per Share (Full Amount)*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko harga dan risiko likuiditas. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan dan Entitas Anak.

The main financial risks that may be faced by the Company and Subsidiaries are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, price risk and liquidity risk. The financial policies are implemented carefully by managing those risks to avoid any potential loss to the Company and Subsidiaries.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

Risiko Kredit / *Credit Risk*

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan dan Entitas Anak melakukan kesepakatan mengenai jangka waktu pembayaran pada saat pengadaan kontrak kerja dengan para pelanggannya dan memonitor sistem pembayaran dari pelanggan dan telah menerapkan denda kepada pelanggan yang telah melewati masa tenggang pembayaran yang telah ditentukan.

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from their customers, clients or counter parties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiaries make an agreement on payment terms at the time of procurement contracts with their customers and monitor the customers' payment system and have applied penalties for customers having exceeded the agreed-upon payment term that have been determined.

Perseroan dan Entitas Anak juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

The Company and Subsidiaries also face credit risk arising from the placement of funds in banks. The Company and Subsidiaries have a policy to put their funds only in banks with a good reputation.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan adalah sebagai berikut:

The maximum exposure to credit risk is reflected in the carrying amount of each financial asset as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025*	
Kas dan Setara Kas	93.775.038	55.597.427	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha	87.532.301	90.858.452	*Trade Receivables*
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	3.264.342	3.462.944	*Other Receivables from Third Parties*
Piutang Retensi	668.840	794.290	*Retention Receivables*
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	113.960	-	*Gross Amount Due from Project Owner*
Jaminan Reklamasi dan Pasca Tambang	27.817.825	27.154.725	*Reclamation Guarantee and Post-Mining*
Aset Tidak Lancar Lainnya - Jaminan	389.117	58.126	*Other Non Current Assets - Guarantee Deposits*
Total	213.561.423	177.925.964	*Total*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing / *Foreign Exchange Rate Risk*

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Eksposur Perseroan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari liabilitas lain yang didenominasikan dalam Dollar Amerika Serikat (USD). Saat ini, Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki kebijakan lindung diri formal atas risiko mata uang.

Pada tanggal 30 September 2026, apabila nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami pelemahan/penguatan sebesar 4%, dengan asumsi variable lainnya tetap, maka laba sebelum pajak akan meningkat/menurun sebesar Rp 10.596.000 yang disebabkan oleh peningkatan/penurunan keuntungan (kerugian) selisih kurs yang diakui dalam laba rugi.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Saat ini, Perseroan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko tingkat suku bunga.

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini Perseroan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko harga.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Perseroan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Dalam mengantisipasi risiko pengelolaan dana, Perseroan dan Entitas Anak melakukan analisis ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan kebutuhan modal kerja dan belanja modal Perseroan dan Entitas Anak. Sumber pendanaan utama Perseroan dan Entitas Anak berasal dari setoran modal pemegang saham dan pinjaman.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Foreign Exchange Rate Risk (Continued)

The Company and Subsidairies exposure to exchange rate fluctuations results primarily from USD denominated in other payables. Currently, the Company and Subsidiaries do not have a formal hedging policy for currency risk.

As of September 30, 2026, had the exchange rate of with the Rupiah against USD depreciated/ appreciated by 4%, with all other variables held consistent, profit before tax would have increase/decrease by Rp 10,596,000 due to increase/decrease in gain (loss) in foreign exchange recorded in profit or loss.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk where the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in interest rates. Currently, the Company and Subsidiaries are not at interest rate risk.

Price Risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices. Currently, the Company and Subsidiaries are not at risk of price.

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management requires the Company and Subsidiaries to maintain sufficient cash and cash equivalents to support the Company and Subsidiaries' business activities in a timely manner. To anticipate fund management risk, the Company and Subsidiaries have analyzed the availability of cash flows and fund structure in accordance with the Company and Subsidiaries' working capital needs and capital expenditures. The Company and Subsidiaries' key sources of financing from shareholders capital and loans.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Rincian liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

29. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

Liquidity Risk (Continued)

The details of the Company and Subsidiaries financial liabilities are as follows:

	30 September 2026/September 30, 2026			
	Sampai dengan Satu Tahun/ *Up to One Year*	Lebih dari Satu Tahun sampai Tiga Tahun/ *More than One Year up to Three Years*	Total/ *Total*	
Utang Usaha	390.258.281	-	390.258.281	*Trade Payables*
Utang Lain-lain	1.190.011.701	-	1.190.011.701	*Other Payables*
Beban Akrual	12.940.828	-	12.940.828	*Accrued Expenses*
Provisi Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup	-	1.151.885	1.151.885	*Provision for Environmental and Reclamation*
Liabilitas Sewa Pembiayaan	574.824	943.667	1.518.491	*Finance Lease Liabilities*
Liabilitas Sewa	900.340	1.358.621	2.258.961	*Lease Liabilities*
Total	1.594.685.974	3.454.173	1.598.140.147	*Total*

	31 Desember 2025*/*December 31, 2025**			
	Sampai dengan Satu Tahun/ *Up to One Year*	Lebih dari Satu Tahun sampai Tiga Tahun/ *More than One Year up to Three Years*	Total/ *Total*	
Utang Usaha	55.911.067	-	55.911.067	*Trade Payables*
Utang Lain-lain	437.600.777	-	437.600.777	*Other Payables*
Beban Akrual	5.163.769	-	5.163.769	*Accrued Expenses*
Provisi Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup	-	53.397	53.397	*Provision for Environmental and Reclamation*
Liabilitas Sewa Pembiayaan	774.050	800.256	1.574.306	*Finance Lease Liabilities*
Liabilitas Sewa	906.905	442.489	1.349.394	*Lease Liabilities*
Total	500.356.568	1.296.142	501.652.710	*Total*

* Disajikan Kembali (Catatan 31)

** As Restated (Note 31)*

Pengelolaan Modal

Tujuan Perseroan dan Entitas Anak ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Capital Management

The Company and Subsidiaries' objectives when managing capital are to safeguard the Company and Subsidiaries' ability to continue as going concern whils seeking to maximize benefits to stockholders and other stakeholders.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pengelolaan Modal (Lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan dan Entitas Anak, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor berdasarkan rasio gearing. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman neto dengan total ekuitas. Pinjaman neto dihitung dengan mengurangkan jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki pinjaman dari pihak ketiga.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan sebagai berikut:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Capital Management (Continued)

The Company and Subsidiaries actively and regularly review and manage their capital structure and stockholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company and Subsidiaries, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment oportunities.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the amount of dividends paid to stockholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Company and Subsidiaries monitor capital on the basis of the Company and Subsidiaries's gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company and Subsidiaries did not have loan from third parties.

The Fair Values of Financial Instruments

The following table presents the carrying amounts and estimated fair values of the financial instruments as follows:

	30 September 2026/September 30, 2026		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Nilai Wajar**/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi			***Financial Assets at Amortized Costs***
Kas dan Setara Kas	93.775.038	93.775.038	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha	87.532.301	87.532.301	*Trade Receivables*
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	3.264.342	3.264.342	*Other Receivables from Third Parties*
Piutang Retensi	668.840	668.840	*Retention Receivables*
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	113.960	113.960	*Gross Amount Due from Project Owner*

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan) / ***The Fair Values of Financial Instruments (Continued)***

	30 September 2026/September 30, 2026		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Nilai Wajar**/ *Fair Value***	
Jaminan Reklamasi dan Pasca Tambang	27.817.825	27.817.825	*Reclamation Guarantee and Post-Mining*
Aset Tidak Lancar Lainnya - Jaminan	389.117	389.117	*Other Non Current Assets - Guarantee Deposits*
Total Aset Keuangan	213.561.423	213.561.423	*Total Financial Assets*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi			***Financial Liabilities at Amortized Cost***
Utang Usaha	390.258.281	390.258.281	*Trade Payables*
Utang Lain-Lain	1.190.011.701	1.190.011.701	*Other Payables*
Beban Akrual	12.940.828	12.940.828	*Accrued Expenses*
Provisi Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup	1.151.885	1.151.885	*Provision for Environmental and Reclamation*
Liabilitas Sewa Pembiayaan	1.518.491	1.518.491	*Finance Lease Liabilities*
Liabilitas Sewa	2.258.961	2.258.961	*Lease Liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	1.598.140.147	1.598.140.147	*Total Financial Liabilities*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025**		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Nilai Wajar**/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi			***Financial Assets at Amortized Costs***
Kas dan Setara Kas	55.597.427	55.597.427	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha	90.858.452	90.858.452	*Trade Receivables*
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	3.462.944	3.462.944	*Other Receivables from Third Parties*
Piutang Retensi	794.290	794.290	*Retention Receivables*
Jaminan Reklamasi dan Pasca Tambang	27.154.725	27.154.725	*Reclamation Guarantee and Post-Mining*
Aset Tidak Lancar Lainnya - Jaminan	58.126	58.126	*Other Non Current Assets - Guarantee Deposits*
Total Aset Keuangan	177.925.964	177.925.964	*Total Financial Assets*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The Fair Values of Financial Instruments (Continued)

	31 Desember 2025/*December 31, 2025**		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Nilai Wajar**/ *Fair Value***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi			***Financial Liabilities at Amortized Cost***
Utang Usaha	55.911.067	55.911.067	*Trade Payables*
Utang Lain-Lain	437.600.777	437.600.777	*Other Payables*
Beban Akrual	5.163.769	5.163.769	*Accrued Expenses*
Provisi Pengelolaan dari Reklamasi Lingkungan Hidup	53.397	53.397	*Provision for Environmental and Reclamation*
Liabilitas Sewa Pembiayaan	1.574.306	1.574.306	*Finance Lease Liabilities*
Liabilitas Sewa	1.349.394	1.349.394	*Lease Liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	501.652.710	501.652.710	*Total Financial Liabilities*

* Disajikan Kembali (Catatan 31)

** As Restated (Note 31)*

** Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 3, kecuali aset keuangan kas dan setara kas dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 1.

*** Measured using fair value measurement hierarchy level 3 inputs, except for cash and cash equivalents using level 1 inputs.*

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain kepada pihak ketiga, piutang retensi, tagihan bruto kepada pemberi kerja, aset tidak lancarnya – jaminan, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas sewa, liabilitas sewa pembiayaan dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut, atau efek diskonto tidak signifikan atau dikenakan suku bunga pinjaman yang berlaku di pasaran pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.

The fair values of financial assets and liabilities are determined by using valuation methods and assumptions the fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables from third parties, retention receivables, gross amount due from project owner, other non-current assets – guarantee deposits, trade payables, other payables, lease liabilities, finance lease liabilities and accrued expenses were reasonable approximations of their carrying values due to their short-term nature, or in significant discount effects or because they were charged with a loan interest rate applied in the market at the Interim Consolidated Statement of Financial Position date.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan) / ***The Fair Values of Financial Instruments (Continued)***

Nilai wajar jaminan reklamasi dan pasca tambang dan provisi pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup tidak disajikan, karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dimana instrumen keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu pengembalian secara kontraktual.

The fair values of reclamation guarantee and post-mining and provision for environmental and reclamation are not presented because their fair value cannot be measured reliably in which the financial instrument have no contractual completion period.

30. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS / *SUPPLEMENTARY INFORMATION TO THE STATEMENTS OF CASH FLOWS*

a. Aktivitas Non Kas yang Signifikan / *Significant Non -Cash Activities*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025*	
Perolehan Aset Tetap melalui:			*Acquisition of Fixed Asset through:*
- Peningkatan Utang Lain-Lain kepada Pihak Ketiga	-	58.475.406	*- Increase in Other Payables to Third Parties*
- Peningkatan Liabilitas Sewa Pembiayaan	662.072	410.915	*- Increase in Finance Lease Liabilities*
Peningkatan Piutang Lain-lain melalui Reklasifikasi Biaya Ditangguhkan	2.940.327	-	*Increase in Other Receivables through Reclassification of Deferred Charges*
Peningkatan Aset Hak Guna melalui Peningkatan Liabilitas Sewa	1.738.813	-	*Increase in Right-of-Use Assets through Increase on Lease Liabilities*
Perolehan Investasi pada Entitas Anak melalui:			*Acquired Investment in Subsidiary through:*
- Peningkatan Utang Lain-lain Pihak Berelasi	845.500.000	-	*- Increased Other Payable Related Parties*
- Peningkatan Utang Pajak	44.500.000	-	*- Increased in Taxes Payables*

* Tidak Diaudit / ** Unaudited*

30. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan) / *30. SUPPLEMENTARY INFORMATION TO THE STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)*

b. Perubahan Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan / *b. Changes in Liabilities Arising from Financing Activities*

	Utang Lain-lain kepada Pihak Berelasi/ *Other Payables to Related Party*	Liabilitas Sewa/ *Lease Liabilities*	Liabilitas Sewa Pembiayaan/ *Finance Lease Liabilities*	Utang Bank/ *Bank Loan*	Jumlah/ *Total*	
Saldo 1 Januari 2025*	228.430.788	-	2.170.481	48.450.000	279.051.269	*Balance as of January 1, 2025**
Perubahan Non Kas:						*Non-Cash Changes:*
Peningkatan Aset Hak Guna melalui Liabiltias Sewa Pembiayaan	-	-	410.915	-	410.915	*Increase in Right-of-Use Assets through Increase in Finance Lease Liabilities*
Arus Kas**	40.000.000	-	(735.917)	(48.450.000)	(9.185.917)	*Cash Flows***
Saldo 30 September 2025**	268.430.788	-	1.845.479	-	270.276.267	*Balance as of September 30, 2025***
Saldo 1 Januari 2026*	268.430.788	1.349.394	1.574.306	-	271.354.488	*Balance as of January 1, 2026**
Perubahan Non Kas:						*Non-Cash Changes:*
Peningkatan Aset Hak Guna melalui Liabilitas Sewa Pembiayaan	-	-	662.072	-	662.072	*Increase in Right-of-Use Assets through Increase in Finance Lease Liabilities*
Peningkatan Aset Hak Guna melalui Peningkatan Liabilitas Sewa	-	1.738.813	-	-	1.738.813	*Increase in Right-of-Use Assets through Increase on Lease Liabilities*
Peningkatan Investasi pada Entitas Anak melalui Peningkatan Utang Lain-lain Pihak Berelasi	845.500.000	-	-	-	845.500.000	*Increase in Investment Subsidiary through an Increase in Other Payables from Related Parties*
Arus Kas	(54.280.788)	(829.246)	(717.887)	-	(55.827.921)	*Cash Flows*
Saldo 30 September 2026	1.059.650.000	2.258.961	1.518.491	-	1.063.427.452	*Balance as of September 30, 2026*

* Disajikan Kembali (Catatan 31) / ** As Restated (Note 31)*
** Tidak Diaudit / *** Unaudited*

31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / *31. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

Pada tahun 2026, Perseroan mengakuisisi 49,00% kepemilikan dalam DPAL. DPAL merupakan entitas sepengendali dengan Perseroan sehingga kombinasi bisnis ini dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 338 (Revisi 2025): "Kombinasi bisnis entitas sepengendali", oleh karena itu, Perseroan melakukan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 1 Januari 2025.

In 2026, the Company acquired 49.00% ownership of DPAL. DPAL is an entity under common control with the Company, thus the business combination were recorded using the pooling of interests method in accordance with PSAK 338 (Revised 2025): "Business combinations of entities under common control", accordingly, the Company restated the accompanying consolidated financial statements as at December 31, 2025 and January 1, 2025.

31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

Angka perbandingan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah disajikan kembali dengan rincian sebagai berikut:

Comparative figures in the Consolidated Financial Statements have been restated with the following details:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		
	Sebelum Penyajian/ *Before Adjustment*	Setelah Penyajian/ *After Adjustment*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			***Consolidated Statement of Financial Position***
Aset Lancar			***Current Assets***
Kas dan Setara Kas	31.702.176	55.597.427	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	228.039	82.422.452	*Trade Receivables from Third Parties*
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	3.316.153	3.462.944	*Other Receivables from Third Parties*
Persediaan	20.998.327	65.140.946	*Inventories*
Pajak Dibayar di Muka	28.182.603	31.526.742	*Prepaid Tax*
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	22.755.091	32.909.041	*Advances and Prepayments*
Aset Tidak Lancar			***Non-Current Assets***
Aset Hak Guna - Neto	444.444	1.793.838	*Right-of-Use of Assets - Net*
Aset Tetap - Neto	76.522.503	1.531.749.073	*Fixed Assets - Net*
Biaya Ditangguhkan - Neto	-	32.681.052	*Deferred Charges - Net*
Aset Tak Berwujud - Neto	-	312	*Intangible Assets - Net*
Aset Tidak Lancar Lainnya	31.268	58.126	*Other Non-Current Assets*
Liabilitas Jangka Pendek			***Current Liabilities***
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	26.776.596	55.911.067	*Trade Payables to Third Parties*
Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	12.566.734	169.169.989	*Other Payables to Third Parties*
Utang Pajak	2.001.274	2.310.431	*Taxes Payables*
Beban Akrual	306.960	5.163.769	*Accrued Expenses*
Liabilitas Kontrak	3.202.830	24.249.150	*Contract Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:			*Long-Term Liabilities - Current Maturities:*
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	131.001	774.050	*- Finance Lease Liabilities*
- Liabilitas Sewa	-	906.905	*- Lease Liabilities*

31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan) / *31. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		
	Sebelum Penyajian/ *Before Adjustment*	Setelah Penyajian/ *After Adjustment*	
Liabilitas Jangka Panjang			***Non-Current Assets***
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2.536.940	5.949.056	*Long-Term Employee Benefits Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:			*Long Term Liabilities - Net of Current Maturities:*
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	187.367	800.256	*- Finance Lease Liabilities*
- Liabilitas Sewa	-	442.489	*- Lease Liabilities*
Ekuitas			***Equity***
Ekuitas Merging Entities	-	1.435.193.889	*Equity on Merging Entities*

	1 Januari 2025/*January 1, 2025*		
	Sebelum Penyajian/ *Before Adjustment*	Setelah Penyajian/ *After Adjustment*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			***Consolidated Statement of Financial Position***
Aset Lancar			***Current Assets***
Kas dan Setara Kas	47.496.043	86.229.575	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	50.973.026	129.473.855	*Trade Receivables to Third Parties*
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	26.010	140.495	*Other Receivables from Third Parties*
Persediaan	44.377.737	83.348.582	*Inventories*
Pajak Dibayar di Muka	27.481.967	31.672.843	*Prepaid Tax*
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	1.659.087	10.031.480	*Advances and Prepayments*
Aset Tidak Lancar			***Non-Current Assets***
Aset Hak Guna - Neto	222.222	555.025	*Right-of-Use of Assets - Net*
Aset Tetap - Neto	63.024.626	1.301.378.155	*Fixed Assets - Net*
Biaya Ditangguhkan - Neto	-	32.942.148	*Deferred Charges - Net*
Aset Tak Berwujud - Neto	-	4.062	*Intangible Assets - Net*
Aset Tidak Lancar Lainnya	35.018	58.126	*Other Non-Current Assets*

31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan) / *31. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)*

	1 Januari 2025/*January 1, 2025*		
	Sebelum Penyajian/ *Before Adjustment*	Setelah Penyajian/ *After Adjustment*	
Liabilitas Jangka Pendek			***Current Liabilities***
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	83.323.498	98.887.170	*Trade Payables to Third Parties*
Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	20.822.672	146.326.410	*Other Payables to Third Parties*
Utang Pajak	6.196.516	6.434.768	*Taxes Payables*
Beban Akrual	949.076	3.367.533	*Accrued Expenses*
Deposit dari Pelanggan	-	4.260.000	*Customers's Deposits*
Liabiltias Kontrak	3.553.246	31.756.868	*Contract Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:			*Long-Term Liabilities - Current Maturities:*
- Utang Bank	-	1.325.000	*- Bank Loan*
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	-	914.540	*- Finance Lease Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang			***Non-Current Assets***
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2.829.081	10.679.248	*Long-Term Employee Benefits Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:			*Long Term Liabilities - Net of Current Maturities:*
- Utang Bank	-	47.125.000	*- Bank Loans*
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	-	1.255.941	*- Finance Lease Liabilities*
Ekuitas			***Equity***
Ekuitas Merging Entities	-	1.205.880.221	*Equity on Merging Entities*

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. Perjanjian terkait Pendapatan Konstruksi

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Pembangunan Jembatan STA 55 No. 002/PKPK/II/2026 tanggal 6 Februari 2026, Perseroan mendapatkan pekerjaan jasa konstruksi dari PT Barito Teknik Prasarana untuk melaksanakan pembangunan jembatan STA 55 yang terletak di Kecamatan Timpah, Kalimantan Tengah dengan nilai kontrak Rp 20.000.000, terhitung sejak 6 Februari 2026 sampai dengan tanggal 30 November 2026.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Perbaikan Jembatan PT Tri Oetama Persada STA 52 No. 001/PKPK/IV/2026 tanggal 24 April 2026, Perseroan mendapatkan pekerjaan jasa konstruksi dari PT Barito Teknik Prasarana untuk melaksanakan pembangunan jembatan STA 52 yang terletak di Kecamatan Timpah, Kalimantan Tengah dengan nilai kontrak Rp 28.000.000, terhitung sejak 24 April 2026 sampai dengan tanggal 31 Desember 2026.

Berdasarkan Perjanjian Pekerjaan Konstruksi Sipil (Pondasi dan Struktur) Jembatan STA 52 No. 001/PKPK/VI/2026 tanggal 8 Juni 2026, Perseroan dengan PT Megah Persada Konstruksi melaksanakan pekerjaan konstruksi sipil jembatan STA 52 dengan nilai kontrak Rp 7.207.207 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 6 bulan, terhitung sejak 8 Juni 2026 sampai dengan tanggal 8 Januari 2027.

Berdasarkan Perjanjian Pemborongan Pembangunan Coal Hauling Road No. 001/IBS/V/2022 tanggal 12 Mei 2022, yang telah diperbaharui terakhir dalam Addendum IV No. 035/ADD/IV/IBS/XII/2024 tanggal 31 Desember 2024, Perseroan dan PT Inti Bangun Sarana mengubah jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2025.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Agreements Related to Construction Revenue

Based on the Cooperation AgreementWork for Bridge Construction STA 55 No. 002/PKPK/II/2026 dated February 6 2026, the Company received construction services from PT Barito Teknik Prasarana to carry out the construction of the STA 55 bridge located in Timpah District, Central Kalimantan with a contract value of Rp 20,000,000, from February 6, 2026, to November 30, 2026.

Based on the Cooperation Agreement Work for Bridge Construction STA 52 No. 001/PKPK/IV/2026 dated April 24, 2026, the Company received construction services from PT Barito Teknik Prasarana to carry out the construction of the STA 52 bridge located in Timpah District, Central Kalimantan with a contract value of Rp 28,000,000, from February 6, 2026, to December 31, 2026.

Based on the Civil Construction Work Agreement (Foundation and Structure) Bridge Construction Works STA 52 No. 001/PKPK/VI/2026 dated June 8, 2026, the Company and PT Megah Persada Konstruksi performed the civil construction work at STA 52 with a contract value of Rp 7,207,207. The project has an implementation period of 6 months, from June 8, 2026, to January 8, 2027.

Based on the Coal Hauling Road Development Contracting Agreement No. 001/IBS/V/2022 dated May 12, 2022, Addendum IV No. 035/ADD/IV/IBS/XII/2024 dated December 31, 2024, the Company and PT Inti Bangun Sarana changed the period until December 31, 2025.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

a. Perjanjian terkait Pendapatan Konstruksi (Lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 2025, Perseroan dan PT Inti Bangun Sarana sepakat untuk mengakhiri kerjasama Perjanjian Pemborong *Coal Hauling Road* dan mengakhiri seluruh ketentuan dalam Perjanjian kerjasama melalui Pengakhiran Perjanjian Pemborong Pembangunan *Coal Hauling Road* No. 013/ IBS/XII/2025.

b. Perjanjian Penambangan, Pengangkutan, Pemindahan Batubara dan Perjanjian Terkait Lainnya

Perjanjian Jasa Penambangan dan Pengangkutan

Pada tanggal 6 Desember 2021, TOP selaku pemegang Izin Usaha Jasa Pertambangan Operasi Produksi (IUP-OP) dan PT Mitra Riau Pratama (MRP) selaku pemegang Izin Usaha Jasa Pertambangan (IUJP) sepakat membuat Perjanjian Investasi Pembangunan dan Perawatan Infrastruktur Tambang No. 021/ TOP-MRP/XII/2021, diperbaharui dalam Perjanjian Tambahan No. 062/TOP/ VII/2024 tanggal 8 Juli 2024 yang selanjutnya disebut dengan Perjanjian Kerjasama.

Lingkup pekerjaan MRP dalam perjanjian ini meliputi:

- Pekerjaan pembangunan jalan angkut sampai dengan area jetty TOP (sepanjang 62 kilometer), yang mengijinkan MRP dapat menunjuk kontraktor dengan persetujuan TOP;
- Perawatan jalan angkut yang telah dibangun tersebut;
- Pemberian izin penggunaan jalan angkut serta memungut biaya perawatan jalan tersebut kepada pihak lain.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku sampai dengan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP-OP) dan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) milik TOP, termasuk perpanjangannya, berakhir.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

a. Agreements Related to Construction Revenue (Continued)

On December 8, 2025, the Company and PT Inti Bangun Sarana agreed to terrminate the Coal Hauling Road Construction Agreement, including all provisions there in through Termination Agreement No. 013/ IBS/XII/2025.

b. Mining, Transportation, Transfer of Coal Agreements and Other Related Agreements

Mining and Transportation Service Agreements

On December 6, 2021, TOP as a Mining Business License holder's for Production Operation (IUP-OP) and PT Mitra Riau Pratama (MRP) as a Mining Services Business License holder's (IUJP) agreed to enter into Mining Infrastructure Development and Maintenance Investment Agreement No. 021/TOP-MRP/XII/2021 mostly by Addendum Agreement No. 062/TOP/ VII/2024 dated July 8, 2024, hereafter referred to as the Collaboration Agreement.

The MRP's scope of the agreement covers:

- *Construction of hauling road up to TOP's jetty area (62 kilometers), for which MRP can appoint contractors with the approval of TOP;*
- *Maintenance of the hauling road that has been constructed;*
- *Approval for using the hauling road and the imposition of the maintenance fee on other parties.*

The term of this agreement is valid until TOP's of Mining Business License for Production Operation (IUP-OP) and Leasehold of Forest Area License (IPPKH), including the extensions, expire.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

b. Perjanjian Penambangan, Pengangkutan, Pemindahan Batubara dan Perjanjian Terkait Lainnya (Lanjutan)

Perjanjian Jasa Penambangan dan Pengangkutan (Lanjutan)

Nilai investasi dalam Perjanjian Kerjasama ini sebesar Rp 300.000.000, dimana biaya seluruhnya menjadi tanggung jawab dari MRP.

TOP akan membayar biaya pembangunan dan perawatan jalan hauling sebesar Rp 500/MT/Km, yang akan ditagihkan pada setiap awal bulan berikutnya berdasarkan berita acara atas jumlah batubara yang diangkat melalui jalan hauling.

Pada tanggal 24 Oktober 2023, TOP dan PT Timur Satria Perkasa sepakat membuat Perjanjian Jasa Pertambangan No. 056/ TOP/IX/2023.

Lingkup pekerjaan dalam perjanjian ini meliputi:

- Pekerjaan Tanah Pucuk dan Tanah Penutup;
- Pekerjaan Pengangkutan Tanah Pucuk dan Tanah Penutup;
- Pemberaian material batuan.

Perjanjian ini berakhir jika tiga kondisi di bawah ini terjadi, manapun terjadi terlebih dahulu:

- Berakhirnya masa berlakunya IUP Operasi Produksi beserta perpanjangannya;
- Cadangan batubara di Wilayah Kerja Tambang tidak layak lagi untuk dilakukan kegiatan pertambangan;
- Berakhirnya kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 3 April 2024, TOP dan PT Mitra Jasa Sebamban Utama (MJSU) sepakat membuat Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Pelabuhan No.036/TOP/ IV/2024, terakhir di perbaharui dalam Perjanjian Tambahan No. 063/TOP/VII/ 2024 tanggal 8 Juli 2024.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

b. Mining, Transportation, Transfer of Coal Agreements and Other Related Agreements (Continued)

Mining and Transportation Service Agreements (Continued)

The investment value of this Collaboration Agreement is Rp 300,000,000, where all costs are the responsibility of MRP.

TOP will pay in form of road construction and hauling road maintenance fee of Rp 500 MT/Km, which will be invoiced at the beginning of each following month based on a report of the amount of coal transported through the hauling road.

On October 24, 2023, TOP and PT Timur Satria Perkasa entered into Mining Service Agreement No. 056/TOP/IX/2023.

The scope of the agreement covers:

- *Topsoil and Overburden Work;*
- *Transportation of Topsoil and Overburden;*
- *Rock material dismantling.*

This agreement will be terminated if the following three conditions occur, whichever occurs first:

- *The Production Operation's IUP and its extension expire;*
- *Coal reserves in the Mine Working Area are no longer feasible for mining activities;*
- *Both parties end the agreement.*

On April 3, 2024, TOP and PT Mitra Jasa Sebamban Utama (MJSU) entered into Development and Management of a Port Agreement, No. 036/TOP/IV/2024, most recently by Addendum Agreement No. 063/TOP/VII/2024 dated July 8, 2024.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

b. Perjanjian Penambangan, Pengangkutan, Pemindahan Batubara dan Perjanjian Terkait Lainnya (Lanjutan)

Perjanjian Jasa Penambangan dan Pengangkutan (Lanjutan)

Lingkup pekerjaan MJSU dalam perjanjian ini meliputi:

- Persiapan dan pemeliharaan kolam putar;
- Konstruksi tiang sandar kapal (dolphin);
- Persiapan dan pematangan lahan termasuk tiang pancang dan pagar beton;
- Penyediaan peralatan bongkar muat di Lokasi Kerjasama; dan
- Pelaksanaan jasa bongkar muat batubara di lokasi kerjasama.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku sampai dengan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP-OP) dan Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha Sertifikat Standar Pembangunan Terminal Khusus (Izin Tersus) milik TOP, termasuk perpanjangannya, berakhir.

Biaya investasi dalam Perjanjian Kerjasama ini sesuai dengan ruang lingkup Perjanjian ini adalah menjadi beban dan tanggung jawab dari MJSU.

TOP akan membayar biaya jasa bongkar muat berdasarkan volume pekerjaan sesuai dengan draft tongkang dengan tarif jasa sebesar Rp 30.000/MT dan penagihan oleh MJSU akan dilakukan pada setiap awal bulan berikutnya berdasarkan berita acara atas jumlah batubara yang dimuat ke dalam tongkang.

Pada tanggal 9 Juli 2024, TOP dan PT Mitra Teknik Prasarana (MTP) sepakat membuat Perjanjian Kerjasama Pengangkutan Batubara No. 045/TOP/VII/2024.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

b. Mining, Transportation, Transfer of Coal Agreements and Other Related Agreements (Continued)

Mining and Transportation Service Agreements (Continued)

The MJSU's scope of this agreement covers:

- *Preparation and maintenance of the turning basin;*
- *Construction of dolphin mooring structures;*
- *Preparation and development of land, including piling and concrete fencing;*
- *Provision of loading and unloading equipment at the Cooperation Location; and*
- *Implementation of coal loading and unloading services at the Cooperation Location.*

The term of this agreement is valid until TOP's Mining Business Permit for Production Operations (IUP-OP) and Business Licensing to Support Business Activities for the Standard Certificate of Special Terminal Development (Izin Tersus), including its extensions, expire.

The investment costs of this Cooperation Agreement in accordance with the scope of this Agreement shall be borne and are the responsibility of MJSU.

TOP will pay for loading and unloading services based on the work volume according to the barge draft, with a service fee of Rp 30,000/MT. MJSU will invoice at the beginning of the following month based on the official report of the amount of coal loaded into the barge.

On July 9, 2024, TOP and PT Mitra Teknik Prasarana (MTP) agreed to enter into the Coal Transportation Cooperation Agreement No. 045/TOP/VII/2024.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

b. Perjanjian Penambangan, Pengangkutan, Pemindahan Batubara dan Perjanjian Terkait Lainnya (Lanjutan)

Perjanjian Jasa Penambangan dan Pengangkutan (Lanjutan)

Lingkup Pekerjaan MTP dalam perjanjian ini adalah untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara dari wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) menuju *Jetty* Tanjung Jawa, terhitung sejak tanggal 10 Juli 2024 sampai 9 Juli 2027.

Tarif pengangkutan dihitung mengacu pada harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamina dan akan dievaluasi setiap 6 bulan sekali. Rumus perhitungan yang digunakan: Qty (Ton) x Jarak (Km) x Tarif Angkutan (Rp).

Pada tanggal 31 Desember 2025, TOP dan PT Multi Niaga Putra (MNP) sepakat membuat Perjanjian Kerjasama Pengangkutan Batubara No. 147/TOP/XII/2025.

Lingkup pekerjaan MNP dalam perjanjian ini adalah untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara dari wilayah Pit dan/atau *Stock Room* menuju *Jetty* Tanjung Jawa, terhitung sejak 1 Januari 2026 sampai 31 Desember 2026.

Tarif pengangkutan dihitung dengan rumus: Qty (Ton) x Jarak (Km) x Tarif Angkutan (Rp).

Pada tanggal 2 Maret 2026, TOP dan PT Mitra Lestari Bersama (MLB) sepakat membuat Perjanjian Kerjasama Pengangkutan Batubara No. 047/TOP/III/2026.

Lingkup pekerjaan MLB dalam perjanjian ini adalah untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara dari wilayah Pit dan/atau *Stock Room* menuju *Jetty* Tanjung Jawa, terhitung sejak 2 Maret 2026 sampai 2 Maret 2027.

Tarif pengangkutan dihitung dengan rumus: Qty (Ton) x Jarak (Km) x Tarif Angkutan (Rp).

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

b. Mining, Transportation, Transfer of Coal Agreements and Other Related Agreements (Continued)

Mining and Transportation Service Agreements (Continued)

The scope of MTP's work in this agreement is to carry out coal transportation activities from the Mining Operation Production License (IUP OP) area to Jetty Tanjung Jawa, effective from July 10, 2024, to July 9, 2027.

The transportation rate is calculated by referring to the Pertamina fuel price and will be evaluated every 6 months. The calculation formula used is: Qty (Tons) x Distance (Km) x Transportation Rate (Rp).

On December 31, 2025, TOP and PT Multi Niaga Putra (MNP) agreed to enter into Coal Transportation Cooperation Agreement No. 147/TOP/XII/2025.

The scoope of MNP's work in this agreement is to carry out coal transportation activities from the Pit area and/or Stock Room to Tanjung Jawa Jetty, effective from Januari 1, 2026 to December 31, 2026.

The transportation fee is calculated based on the formula: Qty (Tons) x Distance (Km) x Transportation Rate (Rp).

On March 2, 2026, TOP and PT Mitra Lestari Bersama (MLB) agreed to enter into Coal Transportation Cooperation Agreement No. 047/TOP/III/2026.

The scoope of MLB's work in this agreement is to carry out coal transportation activities from the Pit area and/or Stock Room to Tanjung Jawa Jetty, effective from March 2, 2026 to March 2, 2027.

The transportation fee is calculated based on the formula: Qty (Tons) x Distance (Km) x Transportation Rate (Rp).

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

b. Perjanjian Penambangan, Pengangkutan, Pemindahan Batubara dan Perjanjian Terkait Lainnya (Lanjutan)

Perjanjian Penjualan Batubara (Lanjutan)

Pada tanggal 5 Juni 2026, TOP dengan PT Tunas Bara Persada sepakat membuat Perjanjian Jual Beli Batubara No. 0001/SPA/TOP-TBP/VI/2026. Perseroan akan menjual batubara sebanyak 400.000 MT, per bulan 30.000 MT ± 10% hingga 50.000 MT ± 10% dengan periode pengiriman dari Juni – Desember 2026. Harga perhitungan tagihan final ditetapkan berdasarkan rata-rata harga indeks “Indonesian Coal Index 4 (NCV 3800) (ICI4)" selama 2 minggu sebelum tanggal *Bill of Lading* tongkang dikurangi USD 1,25.

Perjanjian Penggantian Nilai Investasi Tegakan

Pada tanggal 10 Oktober 2022, TOP selaku pemegang Izin Usaha Jasa Pertambangan Operasi Produksi (IUP-OP) dan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) dan PT Dasa Intiga (DI) selaku pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Alam (IUPHHK) sepakat membuat Perjanjian Penggantian Nilai Investasi Tegakan Untuk Area Pit Pertambangan Batubara No. 001/ TRIOP-DI/XI/2022.

DI menyetujui TOP untuk memanfaatkan sebagian areal IUPHHK milik DI yang berada di wilayah IUP-OP TOP.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku sampai Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Alam (IUPHHK) dan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) milik DI dan TOP, termasuk perpanjangannya, berakhir.

TOP akan melakukan penggantian terhadap nilai tegakkan sebesar Rp 25.500.000.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

b. Mining, Transportation, Transfer of Coal Agreements and Other Related Agreements (Continued)

Coal Sales Agreements (Continued)

On June 5, 2026, TOP and PT Tunas Bara Persada entered into Coal Sale and Purchase Agreement No. 0001/SPA/TOP-TBP/VI/2026. Under the agreement, the Company will sell a total of 400,000 MT of coal, with monthly deliveries ranging from 30,000 MT ± 10% to 50,000 MT ± 10%, during the shipment period from June to December 2026. The final invoice price is determined based on the average of the Indonesian Coal Index 4 (ICI4) (NCV 3800) for the two-week period preceding the barge Bill of Lading date, less USD 1.25.

Replacement Value Compensation Agreement for Standing Investment

On October 10, 2022, TOP, as the holder of a Mining Business License for Production Operation (IUP-OP) and Leasehold of Forest Area License (IPPKH), and PT Dasa Intiga (DI), as the holder of a Natural Forest Timber Utilization Business License (IUPHHK), agreed to establish the Replacement Value Compensation Agreement for Standing Investment in the Coal Mining Pit Area No. 001/TRIOP-DI/XI/ 2022.

DI has agreed to allow TOP to utilize a portion of DI's IUPHHK area that is located within TOP's IUP-OP area.

The term of this agreement is valid until DI's of Natural Forest Timber Utilization Business License (IUPHHK) and TOP's of Leasehold of Forest Area License (IPPKH), including extensions, expire.

TOP will provide compensation for the standing investment value in the amounting to Rp 25,500,000.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

c. Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang

TOP terikat dengan berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan terkait kewajiban reklamasi dan penutupan tambang. Kewajiban tersebut antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, TOP telah menempatkan deposito berjangka untuk jaminan reklamasi dan pasca tambang masing-masing sebesar Rp 27.817.825 dan Rp 27.154.725.

d. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Manusia Nomor 399.K/MB.01/MEM.B/ 2023

Pada 21 November 2022, Menteri ESDM mengeluarkan Keputusan Menteri ESDM No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 Tahun 2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara dalam Negeri (“Kepmen ESDM 267/2022”), yang sekarang akan menjadi dasar baru terkait pemenuhan *Domestic Market Obligation* (“DMO”) untuk batubara. Keputusan Menteri ESDM ini diubah dengan Keputusan Menteri ESDM RI No. 399.K/ MB.01/MEM.B/2023 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 267.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri ("Kepmen ESDM 399/2023") yang mulai berlaku efektif sejak 17 November 2023.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

c. Mine Reclamation and Mine Closure

TOP is bound by various regulations in relation with reclamation and mine closure obligations. These obligations include to (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare post-mining plans; (3) provide reclamation guarantees that can be in the form of joint accounts or time deposits placed at government banks, bank guarantees, or accounting reserves (if allowed); and (4) provide post-mining guarantees in the form of time deposits placed at government banks.

On September 30, 2026 and December 31, 2025, TOP has placed time deposits for reclamation guarantees and post-mining amounting to Rp 27,817,825 and Rp 27,154,725, respectively.

d. Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 399.K/MB.01/ MEM.B/2023

On November 21, 2022, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Minister of Energy and Mineral Resources Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 Tahun 2022 concerning Fulfillment of Domestic Coal Needs (“Kepmen ESDM 267/2022”), which now become the new basis related to the fulfillment of the Domestic Market Obligation (“DMO”) for coal. This decision of the Minister of Energy and Mineral Resources was amended by the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 399.K/MB.01/MEM.B/ 2023 concerning Amendments to the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 267.K/MB.01/MEM.B/ 2023 concerning Fulfillment of Coal Needs Domestic Affairs ("Kepmen ESDM 399/2023") which has been effective since November 17, 2023.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

d. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Manusia Nomor 399.K/MB.01/MEM.B/ 2023 (Lanjutan)

- Pemenuhan DMO

  Dengan terbitnya Kepmen ESDM 399/2023 Persentase DMO ditetapkan sebesar 25% ditetapkan dari realisasi produksi batubara periode berjalan bagi penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dan/atau kepentingan sendiri dan bahan baku/bahan bakar industri.

  Pada periode September 2026 dan tahun 2025, realisasi produksi batubara TOP sebanyak 1.873.080,46 dan 309.877,2 ton dan TOP telah menjual sebanyak 553.625 dan 788.504 ton ke pasar domestik atau sebesar 29,56% dan 72,19% dari realisasi produksi, sehingga TOP telah memenuhi kewajiban DMO untuk periode 2026 dan tahun 2025.

- Penerapan Denda dan Kompensasi

  Terhadap pelaku usaha pertambangan batubara yang tidak memenuhi persentase pemenuhan DMO dapat dikenai kewajiban pembayaran dana kompensasi, denda, denda dan dana kompensasi atau pelarangan penjualan batubara ke luar negeri. Ketidakpatuhan pada denda dan/atau kompensasi, dapat dikenai sanksi administratif secara berjenjang.

- Penentuan harga jual

  Harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar USD 70 per metrik ton FOB Vessel, yang didasarkan atas spesifikasi acuan pada kalori 6.322 kcal/kg GAR, total moisture 8%, total sulphur 0,8%, dan ash 15%.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

d. Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 399.K/MB.01/ MEM.B/2023 (Continued)

- *DMO compliance*

  With the issuance of Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 399/2023, the Domestic Market Obligation (DMO) percentage is set at 25% based on the current period's coal production realization for the provision of electricity for public and/or self-interest, as well as industrial raw materials/fuels.

  In 2026 and 2025, TOP's coal production realization was 1,873,080.46 and 309,872.2 tons and TOP has sold 553,625 and 788,504 tons to domestic market or 29.56% and 72.19% of production realization, so that TOP has fulfilled the DMO requirement for period 2026 and year 2025.

- *Application of Fines and Compensation*

  For coal mining business actors who do not fulfil the DMO fulfillment, are subject to obligation to pay compensation fund, fine, fines and compensation funds or prohibition of coal sales abroad. Non-compliance with fines and/or compensation fund, may be subject to administrative sanctions in stages.

- *Selling price determination*

  The selling price of coal for the supply of electricity for the public interest is USD 70 per metric ton FOB Vessel, which is based on reference specifications on calorific 6,322 kcal/kg GAR, total moisture 8%, total sulphur 0.8%, and ash 15%.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

d. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Manusia Nomor 399.K/MB.01/MEM.B/ 2023 (Lanjutan)

Dalam hal harga batubara acuan ("HBA") lebih dari atau sama dengan dan kurang dari USD 70 per metrik ton FOB Vessel, maka harga jual batubara dihitung menggunakan formula harga batubara sebagaimana ketentuan dalam Lampiran III Kepmen ESDM 267/2022.

- Perhitungan HBA dalam penentuan harga jual

HBA yang digunakan sebagai acuan dalam penentuan harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum untuk penjualan batubara secara spot adalah HBA pada saat transaksi sesuai dengan ketentuan keputusan menteri ini.

HBA yang digunakan sebagai acuan dalam penentuan harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum untuk penjualan batubara secara jangka tertentu (term).

- Pemenuhan Kewajiban Iuran Produksi/Royalti

Regulasi ini mengatur formula penghitungan pemenuhan kewajiban iuran produksi/royalti oleh Pelaku Usaha Pertambangan Batubara atas penjualan batubara untuk Penyediaan Tenaga Listrik untuk Kepentingan Umum khusus untuk HBA yang lebih dari atau sama dengan USD 70 per metrik ton FOB Vessel, dan ketentuan formula penghitungan pemenuhan kewajiban iuran produksi/royalti oleh Pelaku Usaha Pertambangan Batubara atas penjualan batubara untuk Penyediaan Tenaga Listrik untuk Kepentingan Umum khusus untuk HBA yang Kurang Dari USD 70 per metrik ton FOB Vessel.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

d. Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 399.K/MB.01/ MEM.B/2023 (Continued)

In the event that the reference coal price ("HBA") is more than or equal to and less than USD 70 per metric ton FOB vessel, the selling price of coal is calculated using the coal price formula as stipulated in Appendix III to the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources 267/2022.

- *HBA calculation in determining the selling price*

The HBA used as a reference in determining the selling price of coal for the supply of electricity for public purposes for spot sales of coal is the HBA at the time of the transaction in accordance with the provisions of this Ministerial Decree.

The HBA used as a reference in determining the selling price of coal for the supply of electric power for the public interest for coal sales for a certain period (term).

- *Fulfillment of Production/Royalty Contribution Obligations*

The regulation determines formula for calculating fulfillment of production contribution/ royalty obligations by Coal Mining Business Companies for the sale of coal for the Provision of Electricity for Public Interests specifically for HBAs more than or equal to USD 70 per metric ton FOB Vessel, and calculate formula of fulfillmentof production contribution/ royalty obligations by Coal Mining Business Companies for the sale of coal for the Provision of Electricity for Public Interests specifically for HBAs Less Than USD 70 per metric ton FOB Vessel.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

e. Keputusan Menteri ESDM No.268.K/MB.01/ MEM.B/2025

Pada Tanggal 8 Agustus 2025 Menteri ESDM telah mengeluarkan Peraturan Menteri ESDM No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan Untuk Penjualan Komoditas Logam dan Batubara. Regulasi ini mencabut Keputusan Menteri ESDM No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan Untuk Penjualan Komoditas Batubara untuk meningkatkan efektivitas penggunaan harga patokan dalam penjualan komoditas batubara.

Keputusan tersebut merupakan ketentuan pelaksana Pasal 159 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021, yang mengatur bahwa Pemegang IUP dan IUP tahap kegiatan Operasi Produksi Mineral dan Batubara yang menjual Mineral dan Batubara yang diproduksi wajib mengacu pada harga patokan, dan harga patokan sebagaimana dimaksud ditetapkan oleh Menteri berdasarkan:

- Mekanisme Pasar; atau
- Sesuai dengan harga yang berlaku umum di pasar internasional.

Dalam regulasi ini juga mengatur bahwa Harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik dan kepentingan umum serta pemenuhan bahan baku industri dalam negeri selain industri pengolahan dan pemurnian logam mengacu pada spesifikasi acuan dan perhitungan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri yang mentapkan harga jual batubara untuk kepentingan dimaksud.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

e. Decree of MoEMR No. 268.K/MB.01/ MEM.B/2025

On August 8 2025, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025 concerning Guidelines for Determining Benchmark Prices for Sales of Mineral and Coal Commodities. This regulation revokes Minister of Energy and Mineral Resources Decree No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 concerning Guidelines for Determining Benchmark Prices for Sales of Coal Commodities to increase the effectiveness of using benchmark prices in selling coal commodities.

This decree is an implementing provision of Article 159 paragraph (1) of Government Regulation No. 96 of 2021, which stipulates that IUP and IUP holders at the Mineral and Coal Production Operation activity stage who sell the Mineral and Coal produced must refer to the benchmark price, and the price the benchmark referred to is determined by the Minister based on:

- *The market mechanism; or*
- *In accordance with generally accepted prices in international markets.*

This regulation also stipulates that the selling price of coal for the supply of electricity and public purposes as well as the fulfillment of raw materials for domestic industries other than the metal processing and refining industry refers to the reference specifications and calculations stipulated in the Ministerial Decree which determines the selling price of coal for the purposes in question.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

f. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2023

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2023 tentang Wilayah Pertambangan ("PP 25/2023") yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 5 Mei 2023. Dengan berlakunya PP 25/2023 maka Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan dinyatakan dicabut dan tidak berlaku.

Menteri dapat memberikan penugasan Penyelidikan dan Penelitian pada Wilayah Usaha Pertambangan (WUP) kepada Lembaga riset negara/daerah, BUMN, BUMD, dan Badan Usaha Swasta untuk:

- Penyiapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) Mineral logam dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) Batubara; atau
- Penyiapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) Batubara untuk pengembangan dan/atau pemanfaatan batubara.

Terdapat jaminan pemanfaatan ruang, kawasan, zonasi, serta WIUP yang ditetapkan, dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, bahwa tidak ada perubahan pemanfaatan ruang dan kawasan.

Dalam PP No. 25/2023 ini juga mengatur ketentuan baru yang mewajibkan Gubernur dan Bupati/wali kota untuk membentuk dan/atau menandai sebuah objek atau wilayah tertentu pada peta atas WUP yang telah ditetapkan sebagai kawasan pertambangan dalam rencana tata ruang wilayah sesuai kewenangannya.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

f. Government Regulation No. 25/2023

President of the Republic of Indonesia has stipulated Government Regulation No. 25 of 2023 concerning Mining Areas which will become effective from May 5, 2023. With the enactment of this Regulation, Government Regulation No. 22 of 2010 concerning Mining Areas is declared repealed and no longer valid.

The Minister may assign Investigations and Research assignments to Mining Business Area (MBA) to state/regional research institutions, BUMN, BUMD, and private business entities to:

- *The preparation of a metal mineral Mining Business Permit Area (MBPA) and Coal Mining Business Permit Area (MBPA); or*
- *The preparation of Coal Mining Business Permit Area (MBPA) for the development and/or utilisation of coal.*

There is a guarantee for the use of space, area, zoning, and designated MBPA's, from the Central Government and Regional Government, that there is no change in the use of space and area.

On Government Regulation No. 25/2023 also stipulates a new provision which obliges Governors and Regents/Mayors to form and/or mark certain objects or areas on the map of MBA's that have been designated as Mining Areas in the Spatial Plans according to their authority.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

g. Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025

Pada tanggal 17 Februari 2025, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 8/2025 yang mengubah peraturan tahun 2023 yang mengatur perlakuan terhadap penerimaan kas dari penjualan ekspor, valuta asing, dan pembayaran impor untuk usaha di sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah ini, 100% penerimaan kas dari penjualan ekspor di atas USD 250.000 per pemberitahuan pabean ekspor harus ditempatkan dalam rekening bank khusus untuk jangka waktu minimal dua belas bulan, kecuali dipergunakan untuk transaksi-transaksi yang diperbolehkan sesuai dengan peraturan tersebut. Peraturan ini akan mulai berlaku pada 1 Maret 2025.

h. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2025

Pada tanggal 11 April 2025, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 18/2025 tentang perubahan atas PP No. 15/2022, yang mulai berlaku setelah 15 hari terhitung sejak tanggal diundangkan ("PP No. 18/2025").

Ketentuan dalam PP No. 18/2025 ini mengubah di antaranya:

- Perhitungan penghasilan usaha harus menggunakan harga yang lebih tinggi antara harga patokan batubara yang merupakan harga batas bawah penjualan batubara pada saat transaksi dan harga sesungguhnya atau harga seharusnya yang diterima atau diperoleh.
- Perubahan rentang HBA untuk penetapan tarif PNBP atas penjualan hasil tambang per ton.
- Tarif PPh Badan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pajak penghasilan.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

g. Government Regulation No. 8/2025

On 17 February 2025, the Government issued Government Regulation No. 8/2025 which amend the existing 2023 regulation governing the treatment of cash proceeds from export sales, foreign exchange and import payments for business in mining, plantation, forestry and fishery sectors.

Based on this Government Regulation, 100% of the cash proceeds from export sales above USD 250,000 per export customs notification must be placed in the special bank accounts for a holding period of at least twelve months, except for transactions that are permitted in accordance with the regulations. This regulation is set to become effective on 1 March 2025.

h. Government Regulation No. 18/2025

On 11 April 2025, the Government issued Government Regulation No. 18/2025 concerning amendements to PP No. 15/2022, which came into effect 15 days after the date of promulgation ("PP No. 18/2025").

The provision in PP No. 18/2025 changes, among others:

- *The calculation of business income must use the higher price between the coal reference price which is the lower limit price for coal sales at the time of the transaction and the actual price or price that should be received or obtained.*
- *Changes of range of HBA to determine PNBP tariff for sales of mining products per tonne.*
- *Corporate income tax rate is in accordance with the prevailing laws and regulations in the field of income tax.*

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

i. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2025

Pada tanggal 11 April 2025, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 19/2025 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP yang berlaku pada kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral ("PP No. 19/2025"). PP No. 19/2025 ini mulai berlaku setelah 15 hari terhitung sejak tanggal diundangkan dan mencabut serta menyatakan tidak berlaku Peraturan Pemerintah No. 26/2022.

PP No. 19/2025 mengubah di antaranya ketentuan tarif iuran produksi/royalti untuk batubara (*open pit*) dengan HBA ≥ USD 90 pada tingkat kalori ≤ 4.200 Kkal/Kg dan tingkat kalori > 4.200 – 5.200 Kkal/Kg.

j. Keputusan Menteri ESDM No. 229.K/MB.01/MEM.B/2026

Pada tanggal 3 Juni 2026, Pemerintah menerbitkan Keputusan Menteri ESDM Nomor 229.K/MB.01/MEM.B/2026 tentang peningkatan pengawasan terhadap kegiatan pengangkutan dan/atau penjualan komoditas mineral dan/atau batubara. Regulasi ini memperkuat pengawasan terhadap kegiatan pengangkutan dan penjualan komoditas mineral dan batubara melalui peningkatan verifikasi teknis oleh surveyor, pemanfaatan sistem Modul Verifikasi Penjualan (MVP), penguatan validasi dokumen, serta pengawasan atas pembayaran penerimaan negara dari sektor pertambangan.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

i. Government Regulation No. 19/2025

On 11 April 2025, the goverment issued Goverment Regulation No. 19/2025, concering Types and Tariffs for Types of PNBP that applied in Ministry of Energy and Mineral Resources ("PP No. 19/2025"). PP No. 19/2025 will come into effect 15 days from the date of promulgation and revokes and declares the invalidation of Goverment Regulation No. 26/2022.

PP No. 19/2025 changes, among others, the provisions of production fee/royalty rates for coal (open pit) with HBA ≥ USD 90 at a calorie level of ≤ 4,200 Kcal/Kg and a calorie level of > 4,200 – 5,200 Kcal/Kg.

j. Decree of MoEMR No. 229.K/MB.01/MEM.B/2026

On June 3, 2026, the Government issued the Minister of Energy and Mineral Resources Decree No. 229.K/MB.01/MEM.B/2026 regarding the strengthening of supervision over the transportation and/or sale of mineral and coal commodities. The regulation enhances oversight of the transportation and sale of mineral and coal commodities through strengthened technical verification by surveyors, the implementation of the Sales Verification Module (Modul Verifikasi Penjualan – MVP), enhanced validation of transportation and sales documents, and stricter monitoring of state revenue payments from the mining sector.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

k. Peraturan Menteri ESDM No. 6 Tahun 2026

Pada tanggal 12 Juni 2026, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 6 Tahun 2026 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 17 Tahun 2025 mengenai tata cara penyusunan, penyampaian, dan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) serta tata cara pelaporan pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Peraturan ini menyempurnakan ketentuan terkait penyusunan dan evaluasi RKAB, memperkenalkan mekanisme perbaikan administratif atas hasil evaluasi RKAB, serta mewajibkan pelaporan kegiatan pencampuran (blending) batubara guna meningkatkan akuntabilitas, menjaga kualitas batubara, dan mendukung optimalisasi penerimaan negara.

l. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Stockpile

Pada tanggal 7 Oktober 2025, TOP dan PT Pasir Bara Prima (PBP) sepakat membuat Perjanjian Kerjasama Pengunaan Stockpile No. 039-07/SPK/PBP-TRIOP/X/ 2025. Perseroan menyetujui penggunaan stockpile oleh PBP sebesar Rp 15.000/Ton belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan akan dipotong Pajak Penghasilan.

Jangka waktu Perjanjian ini berlaku sampai dengan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP-OP) pihak pertama dan/atau pihak kedua dan/atau izin Pelabuhan pihak kedua berakhir, termasuk perpanjangannya, mana yang terlebih dahulu tercapai.

Pada tanggal 7 Oktober 2025, TOP dan PT Persada Kapuas Prima (PKP) sepakat membuat Perjanjian Kerjasama Pengunaan Stockpile No 040-07/SPK/PKP-TRIOP/X/2025. Perseroan menyetujui penggunaan *stockpile* oleh PKP sebesar Rp 15.000/Ton belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan akan dipotong Pajak Penghasilan.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

k. Regulation of Minister of ESDM No. 6/2026

On June 12, 2026, the Government issued the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 6 of 2026, amending Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 17 of 2025 regarding the procedures for the preparation, submission, and approval of the Work Plan and Budget (RKAB) and the reporting procedures for the implementation of mineral and coal mining business activities. The amendment refines the provisions governing the preparation and evaluation of RKAB, introduces an administrative correction mechanism for RKAB evaluation results, and requires the reporting of coal blending activities to enhance accountability, maintain coal quality, and support the optimization of state revenue.

l. Joint Use of Stockpile Agreement

On October 7, 2025, TOP and PT Pasir Bara Prima (PBP) entered into Joint Use of Stockpile Agreement No 039-07/SPK/PBP-TRIOP/X/2025. The Company agreed to allow PBP to use the stockpile at a rate of Rp 15,000/Ton, exclusive of Value Added Tax (VAT), and subject to Withholding Income Tax.

The term of agreement is valid until the expiry of Mining Business Permit for Production Operations (IUP-OP) of the first party and/or second party, and/or the port license of the second party, including extensions, whichever occurs first.

On October 7, 2025, TOP and PT Persada Kapuas Prima (PKP) entered into Joint Use of Stockpile Agreement No. 040-07/SPK/ PKP-TRIOP/X/2025. The Company agreed to allow PKP to use the stockpile at a rate of Rp 15,000/Ton, exclusive of Value Added Tax (VAT), and subject to Withholding Income Tax.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

l. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Stockpile (Lanjutan)

Jangka waktu Perjanjian ini berlaku sampai dengan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IU-POP) pihak pertama dan/atau pihak kedua dan/atau izin Pelabuhan pihak kedua berakhir, termasuk perpanjangannya, mana yang terlebih dahulu tercapai.

m. Perjanjian Komisi Jasa Angkut

Berdasarkan Perjanjian No. 001-CVLA/DPAL-2026 tanggal 31 Desember 2025, antara Perseroan dan CV Lintas Anugerah, terkait dengan jasa angkut yang disediakan oleh CV Lintas Anugerah akan diklaim sebagai biaya komisi, berdasarkan persyaratan berikut:

- *Towing* jarak jauh/Pengiriman antar Pulau senilai Rp 1,500 – Rp 5,000 per MT menyesuaikan dengan negosiasi aktual dengan Penyewa.
- Bongkar Muat senilai Rp 1,000 – Rp 3,500 per MT menyesuaikan dengan negosiasi aktual dengan Penyewa.
- Pengiriman ke PT Baturona Adimulya senilai Rp 11,000 per MT.
- Pengiriman ke PT Astaka Dodol senilai Rp 11.000 per MT.
- Pengiriman ke PT Nasia Kirmala Samudera senilai Rp 2,000 per MT - Rp 5,000 per MT, menyesuaikan dengan negosiasi aktual dengan Penyewa.

Perjanjian berlaku efektif mulai 1 Januari 2026 sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama.

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

l. Joint Use of Stockpile Agreement (Continued)

The term of agreement is valid until the expiry of Mining Business Permit for Production Operations (IUP-OP) of the first party and/or second party, and/or the port license of the second party, including extensions, whichever occurs first.

m. Freight Commission Fee Agreement

Based on Agreement No. 001-CVLA/ DPAL-2026 dated December 31, 2025, between the Company and CV Lintas Anugerah, related to freight services provided by CV Lintas Anugerah shall be claimed as commission fee, under the following requirements:

- *Long towing/Interisland Shipment amounting to Rp 1,500 – Rp 5,000 per MT adjusting to actual negotiation with lessee.*
- *Transshipment amounting to Rp 1,000 – Rp 3,500 per MT adjusting to actual negotiation with lessee.*
- *Shipment to PT Baturona Adimulya amounting to Rp 11,000 per MT.*
- *Shipment to PT Astaka Dodol amounting to Rp 11,000 per MT.*
- *Shipment to PT Nasia Kirmala Samudera amounting to Rp 2,000 per MT - Rp 5,000 per MT, adjusting with actual negotiation with lessee.*

The agreement is effective from January 1, 2026 to December 31, 2026 and may be extended subject to mutual agreement.

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim oleh manajemen Perseroan dan Entitas Anak, tidak ada peristiwa penting setelah tanggal pelaporan.

33. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Up to the date of the Interim Consolidated Financial Statements were completed by the Company and Subsidiaries' management, there was no significant event after the reporting period.